

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *OUTING CLASS*  
KELOMPOK B DI RA AL-HILAL 3 PUCANGAN,  
KARTASURA, SUKOHARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

Zulifah Aurora Safrina

NIM : 193131061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Zulifah Aurora Safrina

NIM : 193131061

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Zulifah Aurora Safrina

NIM : 193131061

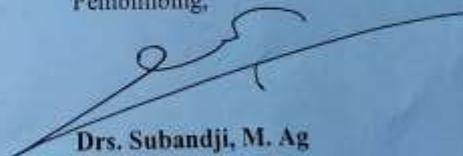
Judul : Implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta,  
Pembimbing,



**Drs. Subandji, M. Ag**

NIP. 19610102 199803 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Pembelajaran *Outing class* Kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo yang disusun oleh Zulifah Aurora Safrina telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum'at, tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris: Drs. Subandji, M.Ag

NIP. 19610102 199803 1 001

Penguji 1

Merangkap Ketua: Nur Tanfidiyah, M.Pd

NIP. 19941110 201903 2 025

Penguji Utama: Khasan Ubaidillah, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP. 19840215 201503 1 001

Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua kami yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak, adik, dan anggota keluarga lain
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.

(QS. Al-A'araf ayat 56).

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Zulifah Aurora Safrina

NIM : 193131061

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B di RA AJ-Hilaf 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 7 April 2023

Yang Menyatakan,



Zulifah Aurora Safrina

NIM. 193131061

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir Widyonagoro S. Ag., M. Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M. Ag. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Tri Utami, M. Pd. I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Drs. Subandji, M. Ag. selaku Pembimbing Skripsi.
6. Rosida Nur Syamsiyati, S. Pd., M. Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

8. Seluruh Civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

9. Ina Ismiyati, S. Pd. 1 selaku Kepala RA Al-Hilal 3 Pucangan, yang telah memberi fasilitas tempat bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian.

10. Seluruh pihak yang membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulis skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 7 April 2023

Penulis,



Zulifah Aurora Safrina

NIM. 193131061

## ABSTRAK

Zulifah Aurora Safrina, 2023, *Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Pembelajaran Outing class Kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Drs. Subandji, M. Ag

Kata Kunci: Kecerdasan naturalis, *outing class*, pendidikan anak usia dini

Penelitian ini dilakukan karena perhatian anak-anak di perkotaan terhadap lingkungan terbatas. Hal ini berimbas pada rendahnya kecerdasan naturalis mereka. Kondisi ini bisa memicu buta flora sejak dini. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Hilal 3 Pucangan karena RA Al-Hilal 3 Pucangan telah melakukan kegiatan *outing class* dengan memanfaatkan lahan warga sekitar sekolah yang terdapat kandang hewan, kolam ikan dan lahan yang digunakan untuk KWT (Kelompok Wanita Tani). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* pada kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dilaksanakan di RA Al-Hilal 3 Pucangan. Subjek penelitian adalah Guru kelas B2. Informan penelitian adalah Kepala RA Al-Hilal 3 Pucangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur karena dalam penelitian ini peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, untuk menguji keabsahan peneliti menggunakan teknik keabsahan konstruk dengan cara triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran *outing class* mampu memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam berinteraksi dengan lingkungan alam. Anak-anak dapat mengamati flora dan fauna, mempelajari ekosistem, dan memahami pentingnya kelestarian lingkungan. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting untuk mendorong siswa agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa metode pembelajaran *outing class* dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak-anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengamati, mengenali, dan memahami fenomena alam. Mereka juga menunjukkan sikap yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, metode ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak.

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	xv
A. LatarBelakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. RumusanMasalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
1. Secara Teoritis .....	5
2. Secara Praktis .....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Pengembangan Kecerdasan Naturalis.....	6
2. Pembelajaran <i>Outing class</i> .....	16
3. Pendidikan Anak Usia Dini .....	33
B. Standar Tingkat Pencapaian Pembelajaran Anak (STPPA).....	11
C. Penelitian Terdahulu .....	37
D. Kerangka Berfikir .....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	41

A. Jenis Penelitian .....	37
B. Setting Penelitian .....	38
1. Tempat dan Waktu .....	38
C. Subjek dan Informan .....	38
1. Subjek Penelitian .....	38
2. Informan .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
1. Observasi .....	40
2. Wawancara .....	42
3. Dokumentasi .....	42
E. Teknik Keabsahan .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	46
2. Deskripsi Hasil Penelitian Implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran <i>outing class</i> kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo .....	53
3. Interpretasi Data Penelitian Implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran <i>outing class</i> kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Kualitatif .....	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA Al-Hilal 3 .....	50
Gambar 4.2 Data Keadaan Guru RA Al-Hilal 3.....	51

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
----------------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 STPPA Pengembangan Kecerdasan Naturalis.....	12
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Matrik Penelitian dan Pembuatan Skripsi .....	38
Tabel 4.1 DAFTAR NAMA ANAK KELAS B2 RA AL-HILAL 3 PUCANGAN TAHUN2022/2023 .....	51
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawan cara.....	75
File Not .....	77
Dokumentasi .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Di era modern ini, pendidikan telah mengalami perubahan signifikan, di mana pendekatan dan metode pembelajaran yang inovatif menjadi fokus utama dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang berkembang pesat adalah pengembangan kecerdasan naturalis. Permendikbud No.1 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kurikulum 2014 mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum pendidikan dasar dengan Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga umur enam tahun.

Menurut (Thomas Armstrong, 2013: 7) Kecerdasan naturalis merupakan keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasi berbagai spesies, flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Sedangkan berbagai pendapat ahli, Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali, membedakan, menggolongkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungan. Kecerdasan naturalistika adalah kemampuan untuk memahami berbagai species yang berbeda-beda, memahami pola kehidupannya dan mengklasifikasinya serta melestarikannya. Kecerdasan naturalistic sering disebut juga dengan kecerdasan lingkungan.

Jakarta (Greeners), Pengamat pendidikan dari Universitas Paramadina Totok Amien Soefijano mengungkap, eksposur anak-anak di perkotaan

terhadap lingkungan terbatas. Hal ini berimbas pada rendahnya kecerdasan naturalis mereka. Kondisi ini bisa memicu buta flora sejak dini. Buta flora merujuk pada ketidakmampuan untuk memperhatikan pentingnya tumbuhan dan tanaman dalam biosfer kehidupan. Sebagai unit terkecil, kepekaan terhadap lingkungan sekitar seperti rumah dan lingkungan sekolah perlu dikenalkan dan ditanamkan agar anak tak terpapar buta flora. Oleh sebab itu pengembangan kecerdasan naturalis penting karena memiliki dampak yang baik untuk anak-anak.

Salah satu institusi pendidikan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif adalah RA Al-Hilal 3 Pucangan di Kartasura, Sukoharjo. Sekolah ini menyadari pentingnya pengembangan kecerdasan naturalis pada siswa. Oleh karena itu, sekolah tersebut ingin mengimplementasikan metode pembelajaran *outing class* kelompok B, yang memungkinkan siswa belajar langsung di alam bebas.

Metode pembelajaran *outing class* kelompok B adalah suatu pendekatan yang melibatkan kegiatan belajar di luar kelas secara terstruktur. Dalam konteks ini, siswa akan diajak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan alam, seperti taman, kebun, atau area alam lainnya yang sesuai dengan perkembangan usia mereka. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengamati, menyentuh, dan merasakan alam secara langsung, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan naturalis mereka.

Namun, meskipun pentingnya pengembangan kecerdasan naturalis dan potensi positif dari metode pembelajaran *outing class* kelompok B, belum banyak penelitian yang secara khusus menginvestigasi implementasi metode tersebut di tingkat pendidikan anak usia dini, terutama di RA Al-Hilal 3 Pucangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi dampak dan manfaat dari implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan anak usia dini dan kontribusinya terhadap pengembangan kecerdasan naturalis serta metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di RA Al-Hilal 3 Pucangan dan mungkin juga di institusi pendidikan lainnya. Sehingga dengan memperhatikan manfaat dan potensi positif yang terkait dengan implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B, penelitian ini mengetahui metode pembelajaran *outing class*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Pada saat ini perhatian anak-anak di perkotaan terhadap lingkungan terbatas. Hal ini berimbas pada rendahnya kecerdasan naturalis mereka. Kondisi ini bisa memicu buta flora sejak dini.

2. RA Al-Hilal 3 Pucangan melakukan kegiatan *outing class* dengan memanfaatkan lahan warga sekitar sekolah yang terdapat kandang hewan, kolam ikan dan lahan yang digunakan untuk KWT (Kelompok Wanita Tani)
3. Kecerdasan naturalis siswa kelompok B2 Di RA Al-Hilal 3 Pucangan telah mencapai STPPA tentang kecerdasan naturalis dengan kriteria BSH dan BSB.

### **C. Pembatasan Masalah**

Supaya pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan ini yaitu: implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk: “Menjelaskan implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo.”

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas manfaat penelitian ini adalah:

### **1. Secara Teoritis**

- a. Menambah wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kecerdasan naturalis anak usia dini.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk melakukan kajian lebih lanjut dan penelitian yang akan datang.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Guru, dari hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo.
- b. Bagi Sekolah, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada lembaga dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengembangan Kecerdasan Naturalis**

###### **a. Pengertian Pengembangan Kecerdasan Naturalis**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan (Punaji Setyosari, 2013: 222-223).

Menurut (Thomas Armstrong, 2013: 7) Kecerdasan naturalis merupakan keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasi berbagai spesies, flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Sedangkan

berbagai pendapat ahli, Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali, membedakan, menggolongkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungan (Khabib Sholeh, 2016: 30). Menurut jamaris dalam (Elfiadi, 2017:43), Kecerdasan naturalistika adalah kemampuan untuk memahami berbagai species yang berbeda-beda, memahami pola kehidupannya dan mengklasifikasinya serta melestarikannya. Kecerdasan naturalistic sering disebut juga dengan kecerdasan lingkungan. Pendapat Yaumi dalam (Elfiadi, 2017:43), menyatakan bahwa kecerdasan naturalistik didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengategorikan spesies, baik flora dan fauna di lingkungan sekitar serta penguasaan tentang mengolah dan memanfaatkan alam dan pelestariannya.

Kecerdasan lingkungan berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam, memahami dan menikmati alam, dan dapat mengembangkan pengetahuan tentang alam. Menurut (Fadlillah, 2017:144) Kecerdasan naturalistik adalah suatu kecerdasan yang berhubungan dengan keahlian dalam membedakan anggota-anggota spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies baik secara formal dan informal, mengenali eksistensi spesies lain serta dapat memahami lingkungan alam sekitarnya. Misalnya seperti: mengklasifikasikan dan mengidentifikasi gejala-gejala alam, serta meneliti gejala-gejala alam.

Berdasarkan penjelasan diatas pengembangan kecerdasan naturalis adalah proses memperkuat dan mengembangkan kemampuan individu dalam mengamati, mengenali, memahami, dan berinteraksi dengan alam dan lingkungannya secara mendalam.

**b. Ciri-ciri Anak dengan Kecerdasan Naturalis**

Menurut (Amstrong, 2017:96) ada 9 ciri-ciri kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Akrab dengan hewan peliharaan.
- 2) Menikmati berjalan-jalan di alam terbuka atau kebun binatang atau museum sejarah alam.
- 3) Menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam.
- 4) Suka berkebun atau berada dekat kebun.
- 5) Menghabiskan waktu dekat dengan akuarium atau sistem kehidupan alam lain.
- 6) Memerlihatkan kesadaran ekologis.
- 7) Yakin jika binatang mempunyai hak sendiri.
- 8) Mencatat fenomena alam yang melibatkan hewan, tanaman, dan hal-hal sejenis.
- 9) Membawa pulang serangga, bunga, daun, atau benda-benda alam lain.

**c. Tujuan Pengembangan Kecerdasan Naturalis**

Adapun tujuan pengembangan kecerdasan naturalis menurut (Yaumi, 2013: 181) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh inspirasi, ide-ide, dan pengamatan langsung sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan pandangan kreativitas baru.
- 2) Membangun kesadaran anak untuk dapat menjadikan alam sebagai ruang dan media pembelajaran.
- 3) Melibatkan anak untuk menjadikan alam di samping sebagai bahan atau sumber, juga merupakan objek pembelajaran.
- 4) Melatih dan mendidik anak untuk tidak menundukkan dan melawan alam dengan merusak lingkungan, tetapi melibatkan mereka untuk secara langsung merawat dan melestarikannya.
- 5) Memberikan keteladanan yang baik kepada anak untuk mencintai dan menyayangi berbagai jenis binatang bukan saja merawat dan membesarkan, melainkan juga melepaskan binatang-binatang tersebut untuk menghirup udara bebas di alam luas.
- 6) Mendidik dan mengembangkan kemampuan anak untuk memanfaatkan seluruh hasil ciptaan Tuhan, mengolah, dan menjadikannya sebagai sesuatu dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran di sekolah.

Sijiono dalam (Milin, 2016: 3) menjelaskan bahwa, secara umum tujuan meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak sebagai berikut:

- 1) Memahami dunia alamiah
- 2) Membedakan, mengklasifikasikan dan menggunakan ciri-ciri fenomena dari alam.
- 3) Berinteraksi dengan makhluk hidup dan tumbuhan
- 4) Meningkatkan minat belajar mengenai lingkungan alam walaupun hanya terbatas dalam kesenangan mengenal bagian-bagian dari tumbuh-tumbuhan ataupun tanaman.

Berdasarkan berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mengembangkan kecerdasan naturalis yaitu membangun kesadaran anak untuk memanfaatkan alam sebagai sumber belajar, melatih dan mendidik anak untuk melindungi alam, memberikan keteladanan kepada anak untuk menjaga kelestarian alam.

#### **d. Manfaat Pengembangan Kecerdasan Naturalis**

Menurut (Ivy Maya, 2019:10), Manfaat Pengembangan kecerdasan naturalis yaitu:

- 1) Lebih cermat atau jeli dalam mengamati lingkungan sekitar; Yaitu anak lebih cermat ketika memperhatikan apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya, contoh: anak menyadari perubahan awan yang tiba-tiba mendung dan akan turun hujan
- 2) Membantu menyadari pentingnya lingkungan; Anak dapat menyadari pentingnya lingkungan dan harus menjaganya agar lingkungan tidak rusak dan tidak terjadi bencana alam.

- 3) Membantu belajar lebih banyak tentang alam. Sekaligus menghargai segala hal yang ada di alam sehingga mampu menggerakkan diri untuk terlibat menjaga kelestarian alam, demi kebermanfaatannya bagi seluruh makhluk hidup yang ada.

Dalam keseluruhan, pengembangan kecerdasan naturalis memiliki manfaat yang luas, termasuk kemampuan pengamatan, pemahaman alam, kepekaan terhadap lingkungan, dan kontribusi dalam bidang ilmu alam. Individu dengan kecerdasan naturalis dapat memanfaatkan kemampuan ini untuk menjaga dan melindungi alam serta memahami keterkaitan antara manusia dan lingkungan alami.

#### **e. Ruang Lingkup Pengembangan Kecerdasan Naturalis**

Pengembangan kecerdasan naturalis bertujuan untuk membantu anak mengamati, mengenali, dan memahami alam serta lingkungan sekitar mereka. Metode pembelajaran *outing class*, yang melibatkan kegiatan di luar ruangan dan eksplorasi alam, dapat mendukung pengembangan kecerdasan naturalis. Wilson (2020) mengemukakan 12 indikator anak cerdas naturalis adalah sebagai berikut: (Masganti, 2021:70)

- 1) Memperhatikan pola dan irama lingkungannya dengan mudah di mulai dari mengamati, membedakan, menemukan persamaan, atau keanehan dari pola-pola yang diamati

- 2) Menunjukkan detail masalah lingkungan yang sering diabaikan orang lain.
- 3) Memiliki daya ingat yang sempurna dan terperinci terhadap hasil pengamatan terhadap berbagai hal di lingkungan sekitarnya
- 4) Memiliki daya ingat yang sempurna dan terperinci terhadap hasil pengamatan berbagai hal di lingkungan
- 5) Menyukai binatang dan Mencari tahu hal-hal terkait dengannya
- 6) Sangat menikmati kegiatan diluar sepperti berkebun, berkemah, mendaki atau memanjat, menjelajah, dan sejenisnya.
- 7) Memiliki hobi membaca buku, menonton pertunjukkan video yang berisi informasi tentang alam dan segala isi dan fenomenanya
- 8) Menyimpan koleksi yang berasal dari pengamatan atau pengamalan dari alam.

Indikator penilaian dibagi menjadi 4 yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembangn Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Kategori dikatakan baik jika nilai siswa BSH dan BSB. Kategori cukup jika nilai siswa MB dan kategori kurang jika nilai siswa BB. Untuk indikator dan penilaian dapat dilihat pada lampiran 02.

#### **f. Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis**

Menurut (Yaumi, 2013: 181) ada beberapa strategi untuk mengembangkan kecerdasan Naturalis yaitu:

### 1) Belajar melalui alam

Pergi keluar ruangan kelas dan menikmati pemandangan alam merupakan aktifitas yang sangat menyenangkan yang harus dihidupkan pengalaman yang aktif dalam proses belajar mengajar. Alasan utamanya adalah untuk mendapatkan inspirasi, ide-ide, pandangan, dan kreatifitas baru dengan memberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu ketika dalam perjalanan alam. Adapun tujuan penerapan aktifitas belajar melalui alam adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh inspirasi, ide-ide, pengamatan secara langsung sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan pandangan dan kreatifitas baru.
- b) Membangun kecerdasan peserta ruang media pembelajaran.
- c) Melibatkan peserta didik untuk menjadikan alam disamping sebagai sumber dan bahan belajar, juga merupakan objek pembelajaran yang aktif dan dapat secara langsung di kaji dan dialami.
- d) Mendidik dan melatih peserta didik untuk merawat dan melestarikan lingkungan.
- e) Memberikan keteladanan yang baik kepada peserta untuk mencintai dan menyayangi berbagai jenis binatang bukan saja

merawat dan membesarkan, melainkan juga melepaskan binatang binatang tersebut untuk menghirup udara bebas.

## 2) Jendela Belajar

Jendela belajar diinspirasi oleh adanya ketertarikan seorang peserta didik yang sedang duduk dekat jendela yang selalu melihat keluar melalui jendela ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas yang menyebabkan semua peserta didik cenderung memperhatikan apa yang terjadi diluar ruangan. Tampaknya kondisi diluar kelas lebih menarik perhatian mereka dari pada materi yang diberikan oleh gurunya. Tujuan aktifitas pembelajaran jendela belajar sebagai berikut:

- a) Menarik perhatian peserta didik untuk dapat menerima materi pembelajaran yang menyenangkan.
- b) Memberi inspirasi kepada guru untuk mengembangkan kreatifitas dalam penyajian materi pembelajaran agar dapat dicerna dan diterima dengan baik oleh peserta didik.
- c) Mengembangkan perasaan keingin tahuan pada guru terhadap hal-hal yang menciptakan ketertarikan peserta didik.
- d) Menciptakan suasana kegembiraan peserta didik sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

## 3) Menggunakan tanaman sebagai alat peraga

Menggunakan tanaman sebagai alat peraga adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan

naturalis anak. Dewantara dalam (Yaumi, 2013 : 193) memberi perumpamaan seorang pendidik laksana petani yang sedang merwata tanaman atau tumbuhan, dimana peserta didik diumpamakan sebagai tanaman yang tumbuh mulai dari bibit yang ditanam ke dalam tanah, kemudian tumbuh, dipagarin, dibersihkan, dari rerumputan, diberi pupuk, dijaga dari serangan hama yang kemungkinan menyerang, dan akhirnya dipanen semakin bagus bibit unggul yang dipilih, tumbuh diatas tanah yang subur dan dipelihara dengan baik, maka semakin bagus hasil yang dicapai. Tujuannya sebagai berikut:

- a) Mengaitkan langsung materi dengan konsep tanaman yang ada di hadapan kelas.
- b) Mengambarkan secara konkret segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang masih bersifat abstrak.
- c) Mengambil pelajaran dari tumbuhan dan berkembangnya tanaman tersebut dengan mental yang dimiliki peserta didik
- d) Memelihara Binatang dalam ruangan kelas Seperti halnya tumbuh-tumbuhan atau tanaman, binatang juga dapat disajikan sebagai sumber belajar, alat peraga, atau media, serta menjadi objek pembelajaran pendeknya, memiliki hewan peliharaan di dalam kelas dapat menciptakan semacam uji realitas. bagi guru dan peserta didik bersama sama untuk mengingatkan betapa pentingnya berinteraksi dengan dunia hewan dan kadang-kadang

kita dapat mengambil pelajaran dan kebijaksanaan hewan peliharaan. (1) Meniru ikan berenang, warna ikan dan juga anak tahu kegunaan ikan untuk kita sebagai sumber protein. (2) Mengamati ikan dalam aquarium dan bersama-sama mengamati perilaku ikan tersebut, bisa juga mengajak anak melihat makanan ikan yang akan diberikan, kemudian memberikan makan ikan. (3) Jalan-jalan di alam terbuka, berdiskusi apa yang terjadi dalam lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahawa kecerdasan naturalis dapat distimulasi dengan berbagai cara misalnya mengajak anak belajar di alam terbuka, dengan menggunakan alat peraga dari alam terbuka yang dapat menyenangkan anak belajar. Dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menjelajahi, dan berinteraksi dengan alam secara langsung, sehingga membantu mereka mengembangkan kecerdasan naturalis mereka secara lebih efektif.

## **2. Metode Pembelajaran *Outing class***

### **a. Pengertian metode pembelajaran *outing class***

Menurut (Maulani, 2016: 7) metode pembelajaran *outing class* adalah salah satu metode pembelajaran yang memiliki manfaat untuk peserta didik dalam belajar, karena dalam model pembelajaran ini anak diajarkan untuk mengenali, peka, dan terjun langsung ke lapangan,

seperti di halaman sekolah, taman, kebun dan tempat-tempat lain yang bisa dieksplorasi oleh anak. Metode pembelajaran *outing class* didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan melibatkan anak secara langsung untuk mengenali dan peka terhadap alam dan lingkungan sekitar.

*Outing class* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. Kegiatan *outing class* ini menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung (Maryanti, S. dkk, 2019).

*Outing class* bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam mengamati dan mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka. Melalui *outing class*, anak-anak dapat belajar tentang alam, binatang, tumbuhan, budaya, dan lingkungan sosial mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Dalam pembelajaran *outing class*, guru atau pengasuh anak perlu berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan anak-anak dalam menjelajahi dan mengamati lingkungan sekitar. Mereka juga harus memfasilitasi refleksi dan diskusi setelah kegiatan *outing class* selesai, sehingga anak-anak dapat memahami dan menghubungkan pengalaman yang mereka dapatkan dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Namun, dalam melaksanakan *outing class*, perlu diperhatikan faktor keamanan dan keselamatan anak-anak. Guru atau pengasuh anak harus memastikan bahwa lingkungan yang dikunjungi aman dan sesuai

untuk anak-anak usia dini. Selain itu, pengawasan yang baik juga diperlukan untuk menjaga keselamatan anak selama kegiatan *outing class* berlangsung.

Pendekatan pembelajaran *outing class* dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini. Dengan menggabungkan pengalaman langsung di luar ruangan dengan refleksi dan diskusi, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam tentang dunia di sekitar mereka.

#### **b. Bentuk Pembelajaran Outing Class**

Pembelajaran *outing class* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar ruangan atau kelas yang bertujuan membekali ketrampilan peserta didik dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu *outing class* merupakan metode belajar yang menyenangkan, mengajarkan kepada siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar. Menurut (Fakhrudin, 2018: 22) Pembelajaran *outing class* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengajak anak untuk melakukan kegiatan di luar, misalnya: merawat tanaman di halaman sekolah, mengamati benda-benda yang ada di sekitar sekolah, bercerita di taman sekolah.
- 2) Mengajak anak jalan-jalan dan memberi tugas pada anak untuk mengamati apa yang dilihatnya.

Penggunaan pendekatan Jelajah Alam Sekitar adalah salah satu inovasi pendekatan pembelajaran bagi kajian ilmu yang bercirikan memanfaatkan lingkungan sekitar dan simulasinya sebagai sumber belajar yang berpusat pada peserta didik (Zaiful Rosyid, 2019: 52).

Belajar adalah kegiatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman atau makna. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) menekankan pada kegiatan belajar yang dikaitkan dengan lingkungan alam sekitar dan dunia nyata, sehingga selain itu juga membuka wawasan berfikir yang beragam, peserta didik juga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan masalah-masalah kehidupan nyata (Zaiful Rosyid, 2019: 53).

- 3) Mengadakan *outbond* di alam terbuka.
- 4) Mengajak anak ke kebun binatang.

Mengajak anak berkunjung ke lapangan atau karya wisata anak dapat lebih mengenal realita kehidupan masyarakat, mampu mengamati, meneliti dan mempelajari suatu obyek di luar sekolah. Menurut (Suyadi, 2014: 265) Kunjungan lapangan atau karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki suatu peternakan, perkebunan, lingkungan alami dan sebagainya.

**c. Tujuan Pembelajaran *Outing class***

Tujuan pembelajaran di luar kelas (*outing class*) adalah suatu pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar kelas yang bertujuan membekali keterampilan peserta didik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Menurut (Muhammad Yaumil & Nurdin Ibrahim, 2013: 51), tujuan diadakannya pembelajaran *outing class* adalah:

- 1) Media ini dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan anak didik.
- 2) Anak didik yang mengikuti kegiatan *outing class* dapat mengeluarkan segala ekspresi dan potensi dirinya dengan caranya sendiri namun tetap dalam aturan permainan.
- 3) Pembelajaran *outing class* akan menjadikan anak didik dapat menghargai dan menghormati dirinya sendiri dan orang lain. Akhirnya anak didik dapat menghargai sebuah perbedaan, dengan demikian anak didik akan mempunyai kepribadian yang baik sehingga dapat belajar menghormati kehidupan.
- 4) Dengan *outing class* anak akan mampu belajar dengan menyenangkan sehingga anak didik akan terus termotivasi dan bersemangat untuk melakukan segala kegiatan. Kemudian, anak akan terus menggali segala potensi dirinya untuk bisa menyelesaikan bentuk permainan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran *outing class*.

- 5) *Outing class* akan memupuk jiwa kemandirian anak untuk melakukan segala rangkaian kegiatan dengan mengeluarkan segala potensi dirinya, sehingga mampu menyelesaikan kegiatan dengan hasil yang maksimal.
- 6) Dengan pembelajaran *outing class*, akan menumbuhkan sikap empati dan sensitif terhadap perasaan orang lain, karena kegiatan ini dilakukan secara kelompok.
- 7) *Outing class* juga mengajarkan anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.
- 8) Dalam *outing class*, anak didik mampu mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif. Hal ini dikarenakan anak didik menerapkan cara belajar efektif dan kreatif secara langsung. Dengan demikian nantinya anak didik akan mampu bersikap efektif dan efisien serta kreatif dalam kehidupan.
- 9) *Outing class* juga menjadi sarana yang tepat untuk membangun karakter atau kepribadian anak yang baik.
- 10) Dengan pembelajaran *outing class*, anak didik bisa memahami berbagai nilai positif melalui berbagai contoh nyata dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Sedangkan menurut Supriatna yang dikutip oleh Nanik Arkiyah dalam penelitiannya, memaparkan bahwa tujuan *outing class* yaitu:

- 1) Agar siswa dapat membandingkan apa yang mereka pelajari di dalam kelas secara teoritis dengan keadaan nyata di lapangan atau membandingkan antara teori dengan praktik penggunaannya.
- 2) Siswa diharapkan mampu berfikir kreatif yang tidak hanya diperoleh dari dalam kelas, akan tetapi mereka dapat diperoleh dari luar kelas.
- 3) Untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar. Apabila siswa mengalami kejenuhan, maka penerimaan atau pemahaman materi yang diberikan oleh guru tidak dapat terpahami secara optimal. Mereka akan merasa enggan untuk melakukan kegiatan belajar dan menganggap belajar itu suatu kegiatan yang membosankan.
- 4) Sebagai rekreasi belajar. Hal ini bermaksud agar dalam kegiatan belajar ada variasi kegiatan yang mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran di luar kelas (*outing class*) adalah untuk menambah wawasan peserta didik agar peserta didik mampu mengeluarkan ide-ide kreatifnya mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif. Misalnya, seorang guru dapat menyampaikan mengenai konsep tumbuhan, seorang guru bisa menjelaskan mengenai tumbuhan di taman yang berada di lapangan sekolah.

#### **d. Manfaat Pembelajaran *Outing class***

Pembelajaran *outing class* pada pendidikan anak usia dini memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan holistik anak-anak. Melalui pengalaman langsung di luar ruangan, anak-anak dapat belajar dengan lebih menyenangkan, mendalam, dan memperluas pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Menurut Hamid, A. (2019:) dalam bukunya "*Outing class: Membawa Pembelajaran ke Alam Terbuka*", ada beberapa manfaat *outing class* atau pembelajaran di luar kelas, antara lain:

##### 1) Meningkatkan minat belajar siswa

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin (Nashar, 2014: 42).

Berdasarkan defInisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran di luar kelas dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari yang biasa diterima di dalam kelas. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik dan merasa lebih tertarik pada materi pelajaran.

2) Meningkatkan keterampilan sosial

Kegiatan *outing class* melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar. Siswa dapat belajar cara bekerja sama, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan keterampilan sosial yang berguna di kehidupan sehari-hari. Sehingga kegiatan *outing class* dapat meningkatkan keterampilan sosial.

3) Memperluas pengetahuan siswa

Dengan keluar dari kelas, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru dan mengalami lingkungan yang berbeda dari yang biasa mereka lihat. Hal ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa tentang dunia di sekitar mereka.

4) Menstimulasi kreativitas dan imajinasi siswa

Lingkungan alam terbuka dapat menstimulasi kreativitas dan imajinasi siswa. Kegiatan di luar kelas yang melibatkan aktivitas kreatif seperti seni dan musik dapat membantu siswa mengekspresikan diri dengan lebih baik.

5) Meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa: Keluar dari kelas dan menghabiskan waktu di alam terbuka dapat membantu siswa mengurangi stres, meningkatkan kebugaran fisik, dan memperbaiki kesehatan mental mereka.

6) Mendorong kepedulian lingkungan: Pembelajaran di luar kelas dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan

dan menjadi lebih sadar terhadap dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan manusia terhadap alam.

- 7) Meningkatkan kemampuan adaptasi siswa: Pembelajaran di luar kelas melibatkan situasi dan tantangan yang berbeda dari yang biasa dialami di dalam kelas. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan adaptasi dan fleksibilitas yang berguna di berbagai situasi.
- 8) Memperkuat koneksi antara siswa dan alam: Dengan membawa siswa ke alam terbuka, kegiatan *outing class* dapat membantu siswa mengembangkan hubungan yang lebih kuat dengan alam. Hal ini dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sekitar.
- 9) Meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri: Kegiatan di luar kelas yang menantang seperti hiking, camping, atau rafting dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian. Hal ini dapat memberikan pengalaman berharga bagi siswa yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan di masa depan.
- 10) Meningkatkan keterampilan *problem solving*: Kegiatan di luar kelas sering melibatkan situasi yang memerlukan pemecahan masalah. Siswa dapat belajar cara berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan *problem solving* yang berguna di kehidupan sehari-hari.

11) Meningkatkan kebersamaan dan hubungan antara siswa: Kegiatan di luar kelas dapat membantu siswa untuk saling mengenal dan mengembangkan hubungan yang lebih dekat. Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan terhubung satu sama lain, yang pada gilirannya dapat memperkuat kerja sama dan keterlibatan dalam kegiatan akademik dan sosial.

12) Menumbuhkan rasa tanggung jawab: Dengan membawa siswa ke alam terbuka, kegiatan *outing class* dapat membantu siswa merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan menjadi lebih sadar akan dampak dari kegiatan manusia terhadap alam.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *outing class* atau pembelajaran di luar kelas memiliki banyak manfaat bagi siswa, mulai dari meningkatkan minat belajar dan keterampilan sosial, hingga memperluas pengetahuan dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa. Selain itu, kegiatan di luar kelas juga dapat membantu siswa menumbuhkan rasa tanggung jawab, meningkatkan kemampuan adaptasi, dan memperkuat koneksi antara siswa dan alam. Dengan demikian, *outing class* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan.

**e. Metode Pembelajaran *Outing class***

Menurut Pramono, R. (2022), terdapat beberapa metode pembelajaran *outing class* yang dapat diterapkan. Metode pembelajaran ini dirancang khusus untuk memfasilitasi pembelajaran di luar ruangan (outdoor) bagi anak usia dini. Berikut adalah beberapa metode yang disarankan oleh buku tersebut:

- 1) Metode Observasi: Metode ini mengajak anak untuk mengamati dan mempelajari lingkungan sekitar mereka. Anak diajak untuk mengamati alam, binatang, tumbuhan, serta berbagai fenomena alam lainnya. Observasi dilakukan secara langsung di luar ruangan, sehingga anak dapat belajar secara langsung dari lingkungan sekitar mereka.
- 2) Metode Eksperimen: Metode ini melibatkan anak dalam kegiatan eksperimen di luar ruangan. Anak diajak untuk mencoba hal-hal baru, mengamati perubahan yang terjadi, dan memahami konsep-konsep sains secara praktis. Misalnya, anak dapat melakukan eksperimen tentang pertumbuhan tanaman atau pengamatan cuaca.
- 3) Metode Petualangan: Metode ini mengajak anak untuk menjelajahi lingkungan sekitar dengan cara yang menyenangkan dan petualangan. Anak diajak untuk berjalan-jalan, hiking, atau melakukan kegiatan luar ruangan lainnya yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan anak dalam pembelajaran.
- 4) Metode Bermain Peran: Metode ini melibatkan anak dalam permainan peran di luar ruangan. Anak diajak untuk berperan

sebagai petani, nelayan, atau profesi lainnya yang terkait dengan lingkungan sekitar. Dalam permainan ini, anak akan belajar tentang peran dan hubungan manusia dengan lingkungan alam.

- 5) Metode Pemecahan Masalah: Metode ini melibatkan anak dalam kegiatan pemecahan masalah di luar ruangan. Anak diajak untuk mengidentifikasi masalah di lingkungan sekitar dan mencari solusi untuk mengatasinya. Misalnya, anak dapat belajar tentang cara mengurangi sampah plastik atau menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam pembelajaran *outing class*, penting untuk memastikan keselamatan dan pengawasan yang memadai bagi anak-anak. Selain itu, guru atau pendidik perlu menjadi fasilitator yang aktif dalam mendukung dan memandu anak-anak dalam kegiatan pembelajaran di luar ruangan.

#### **f. Langkah-langkah Pembelajaran *Outing Class***

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran *outing class* yang dijelaskan oleh Rismawati, E., & Setyosari, P. (2020) dalam jurnal mereka:

##### 1) Perencanaan Pembelajaran

Secara umum kata Perencanaan Pembelajaran tersusun dari dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Jika dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah

proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Ida rindaningsih 2019).

Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun pedoman pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah aktifitas berfikir, menganalisis, mempertimbangkan, dan memutuskan suatu rencana pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut (Farida Jaya 2019) Perencanaan Pembelajaran adalah proses menspesifikasi kondisikondisi serta menganalisis kebutuhan siswa untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro.

Sedangkan perencanaan pembelajaran *outing class* adalah proses merencanakan kegiatan belajar di luar kelas yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan melibatkan siswa dalam lingkungan yang nyata di luar ruangan. Perencanaan pembelajaran biasanya disebut RPP, Perencanaan pembelajaran meliputi:

- 2) Pengenalan Materi
  - a) Memperkenalkan materi pembelajaran kepada anak-anak sebelum kegiatan *outing class* dimulai.
  - b) Menjelaskan pentingnya kegiatan *outing class* dalam mendukung pemahaman materi.

c) Memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan *outing class*.

### 3) Pelaksanaan Kegiatan

Menurut (Abdul Majid, 2014: 129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

#### a) Pembukaan

Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 ada lima langkah dalam kegiatan pendahuluan yakni menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

#### b) Kegiatan inti

Menurut (Saefuddin, 2014:68) kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sedangkan menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016, kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

#### c) Penutup

Menurut (Rusman, 2013:13) aspek kegiatan penutup yakni bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### 4) Evaluasi

Secara bahasa, evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian, penaksiran. Sedangkan secara istilah, menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Rohmad, bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan (Rohmad, 2017: 1-2).

Sebagaimana dikutip oleh (Kadek Ayu Astiti, 2017: 2) bahwa evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan sudah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

5) Tindak Lanjut

- a) Menggunakan hasil evaluasi untuk merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.
- b) Memberikan umpan balik kepada anak-anak mengenai perkembangan mereka dan memberikan arahan yang diperlukan.
- c) Membuat rencana untuk memperluas atau mendalami materi yang telah dipelajari selama *outing class*.

6) Kolaborasi dengan Orang Tua

- a) Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran *outing class*, seperti memberikan informasi tentang tujuan dan manfaatnya.

- b) Mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan *outing class* atau memberikan dukungan di rumah.
- c) Melakukan komunikasi rutin dengan orang tua untuk berbagi informasi mengenai perkembangan anak selama *outing class*.

### **3. Pendidikan Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Permendikbud No.1 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kurikulum 2014 mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum pendidikan dasar dengan Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga umur enam tahun. Menurut (Susanto Ahmad, 2018:16) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia 0-6 tahun melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar siap dalam melakukan pendidikan dijenjang selanjutnya.

Dalam konteks ini, pendidikan anak usia dini tidak hanya fokus pada aspek akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga memberikan perhatian pada perkembangan anak secara holistik. Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini bersifat menyenangkan, interaktif, dan bermain. Anak-anak diajak untuk belajar melalui bermain, eksplorasi, dan pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar.

Pendidikan anak usia dini juga melibatkan peran aktif orang tua atau pengasuh dalam mendukung perkembangan anak. Orang tua dianggap sebagai mitra dalam proses pendidikan anak, dan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Dengan pendidikan anak usia dini yang baik, diharapkan anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, serta mempersiapkan pondasi yang kuat untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan PAUD menurut UNESCO ECCE (*Early Childhood Care and Education*) dalam (Suyadi dan Maulidya Ulfah, 2013:20) adalah sebagai berikut: PAUD bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah, PAUD bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan, baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama, PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan, dan PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Tujuan pendidikan anak usia dini ini bertujuan untuk menciptakan dasar yang kuat bagi perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, fisik, sosial, maupun emosional.

**c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menggarisbawahi beberapa manfaat pendidikan anak usia dini. Berikut adalah beberapa manfaat yang diatur dalam peraturan tersebut:

- 1) Pembentukan dasar perkembangan anak: Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal dalam segala aspek perkembangan, termasuk fisik, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual.
- 2) Meningkatkan kemandirian dan percaya diri: Dalam lingkungan pendidikan anak usia dini, anak diajarkan keterampilan yang mendorong kemandirian dan percaya diri. Mereka belajar melakukan tugas-tugas sehari-hari, seperti berpakaian sendiri, makan, dan membersihkan diri. Hal ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan sehari-hari.
- 3) Stimulasi perkembangan otak: Pendidikan anak usia dini berfokus pada stimulasi perkembangan otak melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk merangsang fungsi kognitif dan motorik anak. Hal

ini membantu meningkatkan kemampuan belajar, berpikir, dan menghadapi perubahan lingkungan.

- 4) Pembentukan sikap positif dan nilai-nilai moral: Anak-anak diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma sosial yang mendasar dalam pendidikan anak usia dini. Mereka belajar tentang kejujuran, kerja sama, tolong-menolong, saling menghormati, dan berbagi dengan teman sebaya mereka.
- 5) Persiapan untuk pendidikan formal: Pendidikan anak usia dini juga berfungsi sebagai persiapan awal untuk pendidikan formal di tingkat berikutnya, seperti taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Anak-anak belajar keterampilan prasyarat, seperti membaca, menulis, dan berhitung dasar, yang akan membantu mereka beradaptasi dengan lebih baik di sekolah nanti.
- 6) Meningkatkan interaksi sosial: Dalam lingkungan pendidikan anak usia dini, anak-anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa yang berperan sebagai fasilitator pendidikan. Hal ini membantu mereka belajar mengenali dan menghormati perbedaan, bekerja dalam tim, berbagi, dan membangun hubungan sosial yang sehat.
- 7) Mendukung perkembangan bahasa: Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan berbahasa melalui interaksi sosial, bernyanyi, bercerita, dan bermain dengan kata-kata. Hal ini membantu mereka

dalam mengembangkan kemampuan komunikasi verbal dan memperluas kosakata mereka.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama merupakan skripsi milik Istiqomah, seorang mahasiswa S1 di Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Penelitian ini dibuat pada tahun 2019 dan membahas mengenai “Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di TK IT An-Nur Nogosari Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah “Pada TK IT An-Nur Nogosari mempunyai karakteristik pembelajaran yang memanfaatkan alam dan bahan alam dalam setiap pembelajaran”. (Istiqomah, 2019)

Penelitian kedua merupakan skripsi milik Yuli Ermalia, seorang mahasiswa S1 di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penelitian ini dibuat pada tahun 2020 dan membahas mengenai “Strategi Pembelajaran Diluar Kelas (Outing Class) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”. Penelitian yang dilakukan Yuli Ermalia menggunakan penelitian rancangan percobaan pre eksperimental design. Hasil dari penelitian yang dilakukan Yuli Ermalia, “Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak, dapat dilihat dari sebelum dilakukan strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) nilai rata-rata kecerdasan naturalis anak adalah 19.25 sedangkan setelah dilakukan

pembelajaran di luar kelas (*outing class*) kecerdasan naturalis anak meningkat menjadi 33,50. Dari hasil tersebut, strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia di PAUD Negeri pembina bermani ilir kabupaten kepahiang. Dan dengan perhitungan uji Wilcoxon Signed Ranks dengan cara membandingkan antara nilai Sig dan nilai alpa yang dihasilkan dari perhitunga maka didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti strategi pembelajaran di luar kelas (*outing class*) dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang dengan nilai signifikansi  $0,000 < \text{nilai } \alpha \text{ yaitu } 0,05$ .” (Yuli Ermalia, 2020:67-68)

Penelitian ketiga merupakan Jurnal Program Studi PGRA, Seling Tahun 2021. Yang berjudul “Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian jurnal ini adalah “Pada Kelas A usia 4-5 tahun di RA Nurul Iman Ranuwurung, mempunyai karakteristik pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan dalam setiap kegiatan belajar mengajar”. (Seling 2021:79)

**Tabel 2.2**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1.</b>	Istiqomah (2019, IAIN Surakarta)	Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di TK IT An-Nur Nogosari	Sama-sama membahas tentang kecerdasan naturalis Sama-sama menggunakan	Penelitian terdahulu hanya membahas implementasi kecerdasan naturalis

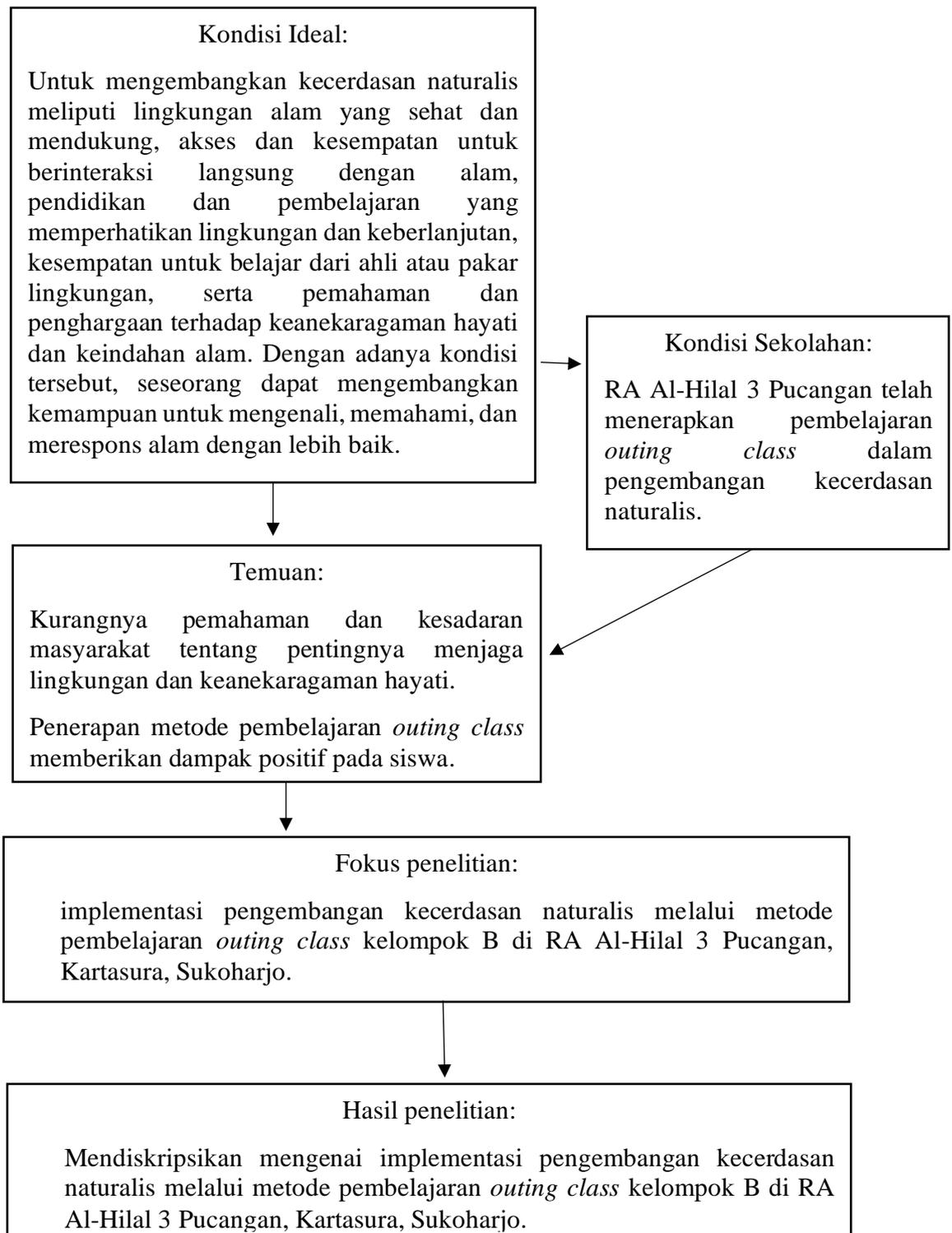
		Tahun Pelajaran 2018/2019	jenis penelitian deskriptif kualitatif Sama-sama melakukan penelitian pada siswa kelompok B	sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel melalui metode <i>outing class</i>
2.	Yuli Ermalia (2020, IAIN Bengkulu)	Strategi Pembelajaran Diluar Kelas ( <i>Outing class</i> ) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Di PAUD Negeri Pembina Bermani Iilir Kabupaten Kepahiang	Sama-sama membahas tentang kecerdasan naturalis dan menggunakan strategi <i>outing class</i>	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian <i>pre eksperimental design</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada anak usia 4-6 tahun sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya terfokus pada kelompok B dengan usia 5-6 tahun
3.	Jurnal Program Studi PGRA (2021, Seling)	“Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pendekatan	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-	Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada anak usia 4-5 tahun sedangkan penelitian

		Eksplorasi Lingkungan”.	sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti implementasi pengembangan kecerdasan naturalis.	yang akan dilakukan pada kelompok B dengan usia 5-6 tahun.
--	--	-------------------------	--	--

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini, dapat dilihat pada bagan berikut:

**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Pengertian penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:16).

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu fenomena atau realitas atau gejala. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class*.

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian dilakukan di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 hingga bulan Mei 2023. Penelitian akan dilakukan pada kelompok B RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo.

**Table 3.1: Matrik Penelitian dan Pembuatan Skripsi**

No.	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul	■								
2.	Penyusunan proposal	■	■	■						
3.	Seminar Proposal				■					
4.	Revisian				■	■				
5.	Penelitian						■			
6.	Penyusunan Bab IV-V							■	■	
7.	Munaqosyah									■
8.	Revisi									■

## C. Subjek dan Informan

### 1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), subjek penelitian kualitatif adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus dalam penelitian. Subjek penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan subjek penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dianggap sebagai bagian integral dari fenomena yang sedang diteliti dan

seringkali dianggap sebagai informan kunci yang memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut.

Subjek penelitian kualitatif dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pengalaman, pengetahuan, sikap, dan persepsi. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian juga dapat dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan subjek yang disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah Guru kelas B2 di RA Al-Hilal 3 Pucangan, sebagai narasumber yang berkaitan dengan peran yang dilakukannya mengenai implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class*.

## **2. Informan**

Menurut Sugiyono (2015), informan penelitian kualitatif adalah orang atau kelompok yang memiliki pengalaman, pengetahuan, atau pandangan yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Informan penelitian kualitatif menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen yang berkaitan dengan informan tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih berdasarkan tujuan penelitian dan kriteria yang telah ditetapkan. Informan penelitian kualitatif tidak dipilih secara acak, melainkan berdasarkan karakteristik yang relevan

dengan topik penelitian. Kriteria tersebut dapat berupa jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman, atau latar belakang budaya.

Peneliti harus menjalin hubungan yang baik dengan informan penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang akurat dan valid. Hal ini dilakukan dengan cara menjelaskan tujuan penelitian, memperkenalkan diri, membangun kepercayaan, serta memastikan kerahasiaan data yang diberikan oleh informan. Selain itu, peneliti juga harus bersikap terbuka dan responsif terhadap pendapat dan pandangan informan, serta dapat menempatkan diri sebagai pendengar yang baik.

Untuk mendapatkan informasi yang luas dan lengkap pada penelitian ini. Peneliti menentukan informan pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo sebagai informan kunci. Dari informan kunci ini dapat memberikan rekomendasi informan-informan selanjutnya,

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data yang dapat diuji kebenarannya, sehingga hasil penelitian yang di dapatkan benar-benar ilmiah. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2015: 223-224), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh

melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Observasi dibagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tak berstruktur (Sugiyono, 2015:224-225).

a. Observasi partisipatif

Menurut Sugiyono (2015:224) dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga dengan observasi partisipatif peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang terlihat. Observasi partisipatif dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi aktif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Menurut Sugiyono (2015:224) dalam observasi terus terang atau tersamar, dalam pengumpulan data peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

c. Observasi tak berstruktur

Menurut Sugiyono (2015:224) dalam observasi tak berstruktur penelitian ini dilakukan secara tidak berstruktur, dikarenakan penelitian belum jelas.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan observasi terstruktur karena dalam penelitian ini peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

## **2. Wawancara**

Pengertian wawancara menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2015:231) yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Macam wawancara ada tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tak berstruktur. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti ketika melakukan wawancara telah menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawabannya pun telah disiapkan.

## **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015:239), Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi peraturan

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lainnya studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa dokumen yang sudah ada. Berupa RPPH, foto kegiatan *outing class*, hasil kerja anak.

#### **E. Teknik Keabsahan**

Menurut Afifuddin (2012:143-145) Pada metodologi penelitian kualitatif keabsahan data terdapat empat kriteria yaitu:

1. Keabsahan konstruk, keabsahan merupakan keabsahan yang dicapai melalui proses pengumpulan data yang tepat dan salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi. Triangulasi sendiri terdapat empat macam yaitu; triangulasi data, triangulasi pengamatan, triangulasi teori dan triangulasi metode.
2. Keabsahan internal, keabsahan ini konsepnya mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian dengan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Keabsahan eksternal, keabsahan ini mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lainnya.
4. Keajegan (*reabilitas*), keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya sehingga mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan kembali.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan konstruk dengan cara triangulasi metode, karena peneliti menggunakan survei sebagai metode utama, peneliti melakukan wawancara atau pengamatan langsung sebagai metode tambahan untuk memperkuat keabsahan data.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2015:368) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah analisis kualitatif seperti yang telah dijelaskan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:370-374) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjelasan langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

##### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian.

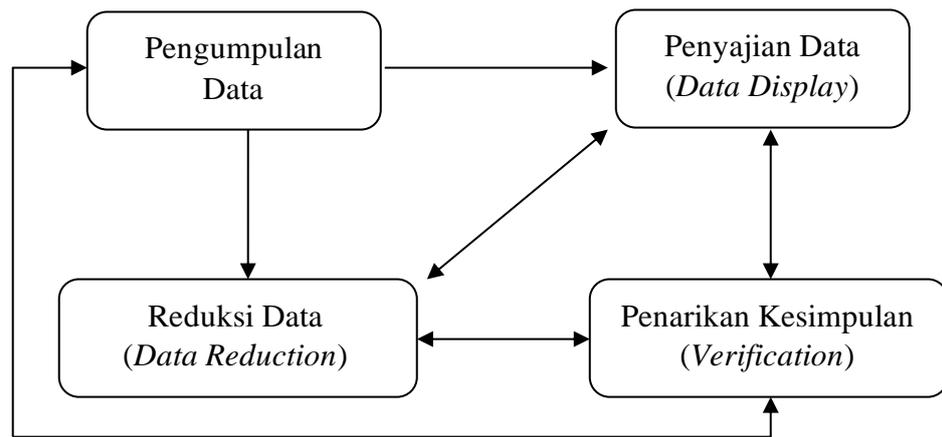
##### 2. Penyajian data

Penyajian data kegiatan menampilkan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami contohnya melalui table, grafik atau diagram maupun bentuk lainnya.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

**Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Kualitatif**



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah berdirinya RA Al-Hilal 3 Pucangan**

Raudhatul Athfal (RA) Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Sukoharjo adalah lembaga pendidikan setingkat dengan Taman Kanak-Kanak (TK) milik yayasan yang bernama Yayasan Al-Hilal Kartasura. Yayasan ini bergerak dalam bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal, pendidikan umum maupun keagamaan. Adapun pendidikan formal yang sudah dimiliki oleh Yayasan Al-Hilal Kartasura meliputi Taman Kanak-Kanak (RA Al-Hilal 1 di Sedahromo Lor Kartasura, RA-Al Hilal 2 di Kabalan Ngadirejo Kartasura, dan RA Al-Hilal 3 di Pucangan Kartasura), Sekolah Dasar (SD Islam Al-Hilal Kartasura di Sedahromo Lor Kartasura), Sekolah Menengah Pertama (SMP Islam Al-Hilal di Kabalan Ngadirejo Kartasura). Sedangkan pendidikan non- formal yang dimiliki oleh Yayasan Al-Hilal Kartasura antara lain Madrasah Diniyah (Madrasah Diniyah Al-Hilal 1 di Kabalan Ngadirejo Kartasura dan Madrasah Diniyah 2 di Citran RT 03 RW 11 Kartasura) dan Taman Pendidikan al-Qur'an.

Sedangkan secara singkat sejarah berdirinya RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Sukoharjo ini disebabkan karena berkembangnya kristensisasi di Dukuh Citran Kelurahan Pucangan Kecamatan

Kartasura. Dan atas keprihatinan melihat hal tersebut, maka KH. M. Syamsuri mewakafkan tanah beserta bangunannya yang diberikan kepada Yayasan Al-Hilal Kartasura. Oleh pihak yayasan disepakati untuk mendirikan sebuah pendidikan non-formal yaitu Madrasah Diniyah di bangunan wakaf tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat Dukuh Citran RT 03 RW 11 Kelurahan Pucangan Kecamatan Kartasura membutuhkan pendidikan formal yang biayanya ringan sehingga bisa dijangkau oleh warga yang kurang mampu. Maka oleh pihak yayasan beserta dewan guru sepakat untuk mendirikan pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Islam yang bernaung di Departemen Agama yang sekarang berganti nama menjadi Kementerian Agama. Dan oleh karena dibawah naungan Kementerian Agama, maka namanya bukan TK Islam akan tetapi Raudhatul Athfal (RA). Pada tanggal 6 Mei 2007 telah ditetapkan sebagai tanggal berdirinya RA Al-Hilal 3 yang beralamatkan di Dukuh Citran RT 03 RW 11 Kelurahan Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, dan sudah memiliki ijin operasional serta piagam pendirian dengan nomor Kd.11.11/4/PP.00/428/2008. (Dokumentasi, 29 Maret 2023)

b. Letak Geografis

RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Sukoharjo berlokasi di Dukuh Citran RT 03 RW 11 Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

Adapun batas-batasnya antara lain:

- 1) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan menuju ke arah desa Sambon
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan persawahan warga dukuh Citran Pucangan Kartasura Sukoharjo.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan rumah bapak Bambang (Ketua RT 03 RW 11 Pucangan Kartasura Sukoharjo).
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan warga Sambon Boyolali. (Dokumentasi, 29 Maret 2023)

c. Visi dan Misi

1) Visi

“Terwujudnya generasi masa depan yang berkualitas, mandiri dan berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.”

2) Misi

“RA Al-Hilal 3 mendidik putra-putri anda menuju anak yang sholeh/sholihah, cerdas dan kreatif.”

(Dokumentasi, 29 Maret 2023)

d. Tujuan

- 1) Menanamkan dasar-dasar pendidikan agama Islam Ahlul Sunnah wal Jamaah.
- 2) Menumbuhkan kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual anak.
- 3) Menumbuhkan kreativitas dan kemandirian anak.

- 4) Menyiapkan kemampuan anak untuk memasuki jenjang pendidikan Dasar.

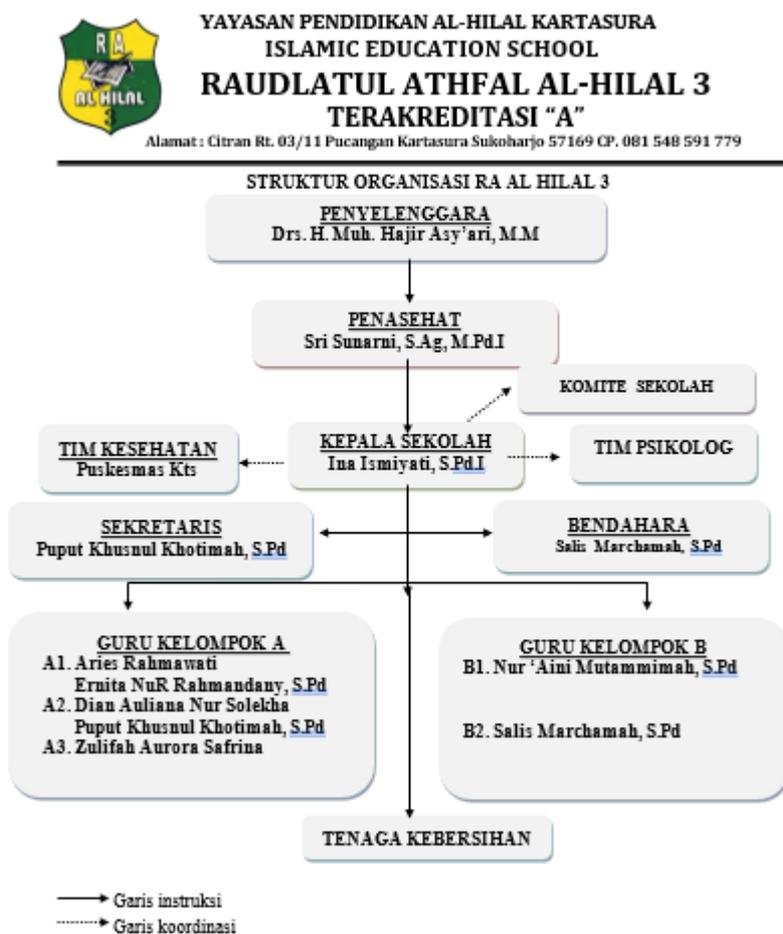
(Dokumentasi, 29 Maret 2023)

e. Struktur Organisasi RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura

- 1) Penyelenggara : Drs. H. Muh. Hajir Asy'ari, M.M
- 2) Penasehat : Sri Sunarni, S. Ag, M.Pd. I
- 3) Kepala Sekolah : Ina Ismiyati, S.Pd. I
- 4) Ketua Komite : Hj. Sri Rahayu
- 5) Bendahara : Salis Marchamah, S. Pd
- 6) Guru Kelas A1 : Ernita Nur Rahmandany, S. Pd
- 7) Guru Kelas A1 : Aries Rahmawati
- 8) Guru Kelas A2 : Dian Auliana Nur Solekha, S.Pd
- 9) Guru Kelas A2 : Puput Khusnul Khotimah, S.Pd
- 10) Guru Kelas A3 : Zulifah Aurora Safrina
- 11) Guru Kelas A3 : Ny Sekar Yogi Esti Sari, S.Psi
- 12) Guru Kelas B1 : Nur 'Aini Mutammimah, S.Pd
- 13) Guru Kelas B2 : Salis Marchamah, S. Pd

Gambar 4.1

## Struktur Organisasi RA Al-Hilal 3



Sumber: Dokumentasi RA Al-Hilal 3 Pucangan

f. Keadaan Guru dan Peserta Didik RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura

1) Keadaan Guru

RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura memiliki tenaga pengajar sebanyak 9 guru. Sembilan guru tersebut merupakan guru Non-PNS atau guru tidak tetap. Data keadaan guru dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.2

## Data Keadaan Guru RA Al-Hilal 3

No	Nama Gr.	L/P	Tempat Tgl. Lahir	Alamat Rumah	Jabatan	Status		Gol/ Ruang	Ijazah		TMT di RA ini	Nama Gadis Ibu Kandung
						PNS	WB		Akhir	Th		
1	Ina Ismiyati, S. Pd	P	Sukoharjo, 19 Agustus 1985	Krajan Rt.02/06, Krajan, Gatak, Sukoharjo	Kepala Sekolah	-	WB	-	S1	2011	01-07-2007	Suzarni
2	Nur 'Aini Mutammimah, S.Pd	P	Jepara, 3 Maret 1979	Papahan Rt. 02/03 Papahan, Tanikmadu, Karanganyar	Gr. Kelas	-	WB	-	S1	2004	01-07-2007	Muchyaroh
3	Aries Rahmawati	P	Madura, 5 Januari 1990	Jln condong campur RT.15 RW.05 Joenan, madura.	Gr. Kelas	-	WB	-	MA	2008	01-07-2012	Hestri Utari
4	Salis Marchamah, S.Pd	P	Wongorejo, 03 Mei 1990	Ngasman Rt. 01/08 Mikko- manis Kulon, Nsadirojo, Wng	Gr. Kelas	-	WB	-	S1	2012	01-07-2012	Sarmiyah Agustinah
5	Puput Khuzatul Khozimah, S.Pd	P	Sukoharjo, 17 Oktober 1996	Krajan Rt. 01/06 Krajan, Gatak, Sukoharjo	Gr. Kelas	-	WB	-	S1	2020	01-07-2018	Waritem
6	Erni Nur Rahmandani, S.Pd	P	Sukoharjo, 17 Januari 1997	Kebon baru Rt. 03/10 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo	Gr. Kelas	-	WB	-	S1	2020	01-01-2020	Singang
7	Dian Auliana Nur Solekha, S.Pd	P	Surakarta, 09 Mei 1998	Ngadijayan Rt 02/05 Ngadirojo, Kartasura, Sukoharjo	Gr. Kelas	-	WB	-	S1	2021	01-01-2021	Eni Nur Hidayati
8	Zulifah Aurora Safina	p	Sukoharjo, 15 Mei 2001	Tegalari Rt 01/03 Kloseman, Gatak, Sukoharjo	Gr. Kelas	-	WB	-	MA	2019	01-07-2022	Eka Herliyanti
9	Ny Sekar Yogi Esti Sari, S.Psi	P	Sragen, 20 November 2000	Kowang Rt 03/00 Ngarecolirto, Sumberlawang	Gr. Kelas	-	WB	-	S1	2022	01-05-2023	Hartini

Mengetahui,  
Wakil Kepala Kec. Kartasura

Sukoharjo, Mei 2023  
Kepala RA Al-Hilal 3 Pucangan

Sri Sunarni, S. Ag, M.Pd  
NIP. 196910241993022001

Ina Ismiyati, S. Pd  
NIP. -

Sumber: Dokumentasi RA Al-Hilal 3 Pucangan

## 2) Keadaan Peserta Didik

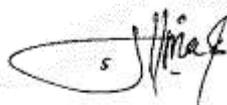
Keadaan peserta didik RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura pada Tahun 2022/2023 berjumlah 98 siswa. Data keadaan siswa dapat dilihat di tabel bawah ini.

Tabel 4.1

**DAFTAR NAMA ANAK KELAS B2  
RA AL-HILAL 3 PUCANGAN TAHUN 2022/2023**

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	
			L	P
1	Abdurrohman Labib Assidiq	Sukoharjo, 10 April 2017	L	
2	Arlita Dian Pradista	Sukoharjo, 6 Oktober 2016		P
3	Galuh Citraputri Anditi	Sukoharjo, 20 Februari 2017		p
4	Rayhan Akbar Pamungkas	Boyolali, 27 April 2016	L	
5	Mina Husaniyah	Boyolali, 9 Desember		p
6	Afnan Fausto Saadan	Kota Bogor, 11 September 2016	L	
7	Zehan Dzakiyy Alfarizqi	Boyolali, 27 Februari 2016	L	
8	Ahmad Abay Raffasya	Sleman, 2 April 2017	L	
9	Azzahra Eka Anindita	Karanganyar, 31 Maret 2016		P
10	Aisyah Putri Nurjannah	Surakarta, 8 Januari 2017		P
11	Kenisha Adzkiya Zalfaasha	Surakarta, 10 September 2016		P
12	Byantara Grha Magani	Surakarta, 13 Desember 2016	L	
13	Aldiano Setiawan Putra	Klaten, 25 Mei 2016	L	
14	Rafael Nazriel Hernandes	Boyolali, 6 Agustus 2016	L	
15	Muhammad Rafif Zhafran Aqila	Klaten, 23 Juli 2016	L	
16	Aerilyn Bellavania	.....14 Desember .....		P
17	Kanaya Syabila Humaira	Sukoharjo, 7 April 2017		P
18	Lintang Cahyaning Ratri	Klaten, 26 April 2017		P
19	Muhammad Alfatih Hidayatullah	Boyolali, 25 Mei 2016	L	
<b>Jumlah Laki-Laki</b>			<b>10</b>	<b>9</b>
<b>Jumlah Anak Kelas B2</b>		<b>19</b>		

Mengetahui,  
Kepala RA Al Hilal 3 Pucangan



Ina Ismiyati, S.Pd.I

Sukoharjo, 14 Juli 2022  
Wali Kelas B1



Salis Marchamah, S. Pd.

Sumber: Dokumentasi RA Al-Hilal 3 Pucangan

g. Kondisi Sarana dan Prasarana RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura

Adapun keadaan sarana dan prasarana di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Sukoharjo adalah sebagai berikut:

- 1) Sarana RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura
  - a) APE Dalam Ruangan (*indoor*)
  - b) APE Luar Ruang (*Outdoor*)
- 2) Prasarana RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura

Prasarana yang dimiliki RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura berupa sebuah Gedung dan halaman sekolah yang berpagar dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Sarana dan Prasarana**

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tamu	1
4.	Ruang Kelas	4
5.	Gazebo	1
6.	Ruang UKS	1
8.	Kamar Mandi	1
19.	Kantin	1

Sumber: Dokumentasi RA Al-Hilal 3 Pucangan

**2. Deskripsi Hasil Penelitian Implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo**

Pada suatu pelaksanaan kegiatan tentu saja tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan penerapan metode *outing class* yang

dilaksanakan di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura. Penerapan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Pengembangan kecerdasan naturalis didasari oleh perhatian anak-anak di perkotaan terhadap lingkungan terbatas. Hal ini berimbas pada rendahnya kecerdasan naturalis mereka. Kondisi ini bisa memicu buta flora sejak dini. Buta flora merujuk pada ketidakmampuan untuk memperhatikan pentingnya tumbuhan dan tanaman dalam biosfer kehidupan. Sebagai unit terkecil, kepekaan terhadap lingkungan sekitar seperti rumah dan lingkungan sekolah perlu dikenalkan dan ditanamkan agar anak tak terpapar buta flora.

Dalam jangka panjang, kerusakan pada lingkungan dan hilangnya keanekaragaman hayati dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup manusia, baik secara fisik maupun psikologis. Perkembangan kecerdasan naturalis yang merupakan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan alam dapat terhambat jika siswa tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan alam secara langsung dan mempelajari keanekaragaman hayati.

Dengan pengembangan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan keanekaragaman hayati, siswa dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan alam dan pengembangan kemampuan kecerdasan naturalis. Melalui edukasi dan akses terhadap lingkungan hidup yang sehat, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, sehingga dapat

mendorong perkembangan kecerdasan naturalis dan kesejahteraan manusia secara keseluruhan.

Kegiatan *outing class* di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura dilaksanakan dengan tujuan supaya kecerdasan naturalis siswa dapat berkembang secara optimal dan siswa juga lebih menghargai lingkungan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Ina Ismiyati selaku kepala sekolah RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura.

“Tujuan utama dari program pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo adalah untuk mengembangkan potensi kecerdasan naturalis siswa, seperti kemampuan mengamati, memahami, dan menghargai alam serta lingkungan sekitar”. (wawancara, 27 Mei 2023)

Guru RA Al-Hilal 3 Pucangan menggunakan pembelajaran *outing class* dalam pengembangan kecerdasan naturalis karena melalui *outing class*, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan alam dan lingkungan alaminya. Mereka dapat mengamati tanaman, hewan, ekosistem, dan fenomena alam lainnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai aspek alam dan bagaimana semuanya saling terhubung. (wawancara, 28 Maret 2023).

Dalam jangka panjang, pengembangan potensi kecerdasan naturalis siswa juga dapat membantu mempromosikan kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan alam. Dengan memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan alam, siswa dapat menjadi agen perubahan yang

berperan aktif dalam melindungi bumi dan sumber daya alamnya. Maka dari itu Penelitian ini membahas tentang implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. Dalam implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. Di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura, Ibu Salis Marchamah, S. Pd selaku guru kelompok B2 berupaya dalam mengembangkan kecerdasan naturalis kepada anak-anak kelompok B2. Dimulai dari suatu pembiasaan yang menjadi rutinitas kegiatan setiap pagi yaitu merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman. Untuk mengetahui upaya guru dalam pengembangan kecerdasan naturalis anak peneliti mendapatkan data yang telah diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

Guna memperoleh data yang lebih valid pada hari Senin, 03 April 2023 melakukan observasi lanjutan terkait kegiatan *outing class* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak kelompok B2 RA Al-Hilal 3 Pucangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa upaya pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode *outing class* di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura dilakukan melalui suatu pembiasaan dan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di PAUD ada 6 Tahapan yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran

### Gambar 4.3

#### RPPH



YAYASAN AL-HILAL KARTASURA  
Islamic Education School  
RAUDHOTUL ATHFAL AL-HILAL 3  
PUCANGAN KARTASURA

Alamat: Citran Rt. 03/11 Pucangan Kartasura Sukoharjo  
Email: [alhilal3kartasura@yahoo.com](mailto:alhilal3kartasura@yahoo.com) HP. 081 548 591 779

---

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA AL HILAL 3 PUCANGAN

Semester / Minggu/ Hari	: I / 15 / 1
Kelompok Usia	: B2 (5-6 Tahun)
Alokasi Waktu	: 07.30 s.d 11.30
Hari/ Tanggal	: Kamis, 19 Januari 2023
Tema/ Sub Tema/ Sub-Sub Tema	: Tanaman/ Tanaman Buah/ Tanaman Pepaya
Model Pembelajaran	: <i>Outing class</i>
Metode Pembelajaran	: Unjuk Kerja, Demonstrasi, Tanya Jawab
Strategi Pembelajaran	: <i>Problem Based Learning</i>
Pendekatan	: HOTS, SAINTIFIC, STEAM, TPACK

#### KOMPETENSI INTI

KI-1 : Menerima ajaran agama yang dianutnya

Dalam pengembangan kecerdasan naturalis, Ibu Salis Marchamah, S. Pd tidak lupa untuk melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan mempertimbangkan kurikulum yang ada dan mengidentifikasi konsep atau topik pembelajaran yang dapat dijelaskan atau diamati secara langsung di lingkungan alam sekitar. RPPH dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran *outing class*, supaya pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam membuat rencana pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan evaluasi yang sesuai. (Wawancara

ibu Salis Marchamah, S. Pd, 28 Maret 2023). Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Salis Marchamah, S. Pd, yaitu:

Kegiatan *outing class* direncanakan dengan mempertimbangkan kurikulum yang ada dan mengidentifikasi konsep atau topik pembelajaran yang dapat dijelaskan atau diamati secara langsung di lingkungan alam sekitar. Kami membuat rencana pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan evaluasi yang sesuai. (Observasi, 28 Maret 2023)

Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Salis Marchamah, S. Pd, ibu Ina Ismiyati, S.Pd. I membenarkan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran *outing class* guru kelas membuat perencanaan pembelajaran yaitu RPPH. Dengan tujuan supaya pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai hasil yang diharapkan. (Wawancara ibu Ina Ismiyati, S.Pd.I, 29 Maret 2023)

b. Pengenalan materi

Pengenalan materi di RA Al-Hilal 3 biasanya disampaikan melalui pembahasan teori, contoh-contoh, dan ilustrasi visual yang memudahkan pemahaman. Pendekatan ini membantu siswa untuk membentuk konsep-konsep awal dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. (Observasi, 03 Maret 2023)

Pada pengenalan materi guru mengenalkan materi pembelajaran kepada anak-anak sesuai tema yang telah ditentukan. Biasanya guru menggunakan video untuk melakukan pengenalan materi kepada anak.

Vidio tersebut sesuai dengan tema pada hari itu. (Observasi, 03 Maret 2023)

c. Pelaksanaan pembelajaran

Gambar 4.4

Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar diatas merupakan pelaksanaan pembelajaran *outing class* yang dilakukan di lahan warga. Kegiatan *outing class* yang dilakukan adalah pengamatan tanaman dan memberi makan hewan. (Observasi, 03 Maret 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran *outing class* ada 3 tahap yaitu:

1) Pembukaan

Pada pukul 07.15 WIB, anak-anak biasanya sudah berdatangan satu persatu yang didampingi oleh orangtua masing-masing. Kedatangan siswa disambut oleh guru didepan pintu gerbang sekolahan, sebelum masuk siswa dibiasakan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru. Sebelum masuk kelas siswa dibiasakan untuk menyiram tanaman siswa yang telah dibawa dari

rumah yang berada didepan kelas. Setelah menyirami tanaman anak-anak melepaskan sepatu dan menaruhnya di rak sepatu ketika mau masuk kedalam kelas.

Pada jam 07.30 WIB anak-anak memasuki kelas masing-masing. Pada awal pembelajaran, guru biasanya akan memulai dengan mengucapkan salam, membaca do'a sebelum belajar, menghafal syahadat beserta artinya, menghafalkan surat pendek, menghafal hadits-hadits pilihan, bernyanyi dan melihat video sesuai tema yang telah ditentukan. Setelah itu Guru juga dapat mengajak anak-anak untuk bermain atau melakukan aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat, terkait dengan tema pembelajaran. Selain itu, pembukaan juga dapat diisi dengan cerita atau dongeng yang relevan dengan tema pembelajaran hari itu untuk membantu anak-anak memahami konsep yang diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Suasana yang menyenangkan dan akrab dibangun oleh guru dengan cara berbicara dengan anak-anak dengan ramah, senyum, dan bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat membantu anak-anak merasa nyaman dan senang dalam belajar sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembukaan pembelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik minat siswa, membangkitkan motivasi belajar, memfasilitasi pemahaman siswa,

dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembukaan pembelajaran juga bertujuan untuk memperkenalkan topik pembelajaran kepada siswa, memberikan gambaran umum tentang topik tersebut, mengaitkan topik pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan memberikan penjelasan tentang cara siswa dapat mengaplikasikan materi pembelajaran tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, pembukaan pembelajaran juga bertujuan untuk membuka komunikasi antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain, sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif.

## 2) Kegiatan Inti

Metode pembelajaran *outing class* kelompok B melibatkan siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan meliputi merawat tanaman, mengamati hewan, dan mengumpulkan sampel air dan tanah. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dan praktis yang dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang alam dan lingkungan sekitar, serta membantu mengembangkan kemampuan observasi, keterampilan analitis, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Observasi alam adalah kegiatan inti yang melibatkan anak-anak dalam mengamati dan memperhatikan lingkungan sekitar

mereka. Dalam kegiatan ini, anak-anak akan belajar tentang berbagai objek alam seperti tumbuhan, binatang, dan benda-benda alami lainnya. Observasi alam penting untuk mengembangkan keterampilan observasi, pengetahuan alam, dan pemahaman tentang hubungan antara manusia dan alam.

Selain observasi alam, anak-anak juga akan diajak untuk menjelajahi lingkungan sekitar mereka seperti kebun, taman, sawah, sungai dan peternakan. Kegiatan ini memungkinkan anak-anak untuk merasakan pengalaman alam secara langsung dan mempelajari tentang kehidupan alamiah. Mereka akan belajar tentang siklus hidup tumbuhan dan binatang, serta interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya.

Anak-anak juga akan diajak untuk menciptakan dan merawat taman atau kebun mini di lingkungan mereka. Kegiatan ini membantu anak-anak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan dan keberlanjutan hidup. Selain itu, mereka juga akan memelihara binatang peliharaan seperti ikan, burung, atau kucing, sehingga dapat memahami pentingnya memelihara binatang dan menjaga kesehatan serta kesejahteraan binatang peliharaan.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran *outing class* kelompok B mengajak siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar mereka. Kegiatan ini memberikan pengalaman

praktis yang bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan observasi, pengetahuan alam, dan pemahaman tentang hubungan antara manusia dan alam.

### 3) Penutup

Setelah *outing class*, anak-anak akan diajak untuk membuat lingkaran atau berkumpul untuk menceritakan pengalaman mereka saat *outing class* kepada teman-teman. Dalam penutup guru biasanya memberikan ringkasan singkat tentang topik yang telah dipelajari selama sesi pembelajaran. Kegiatan ini membantu memperjelas konsep dan memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup tentang materi tersebut. Setelah selesai memberi penjelasan guru memberikan waktu istirahat, anak-anak akan lebih mudah berkonsentrasi dan menyerap informasi baru dari guru. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan tema yang telah ditentukan. (Observasi, 3 April 2023)

#### d. Refleksi dan Evaluasi pembelajaran

Dalam melakukan refleksi biasanya guru mengajukan pertanyaan reflektif kepada siswa supaya dapat membantu mereka memproses dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Pertanyaan tersebut dapat berkaitan dengan pemahaman mereka tentang topik, penemuan baru yang mereka buat, atau kesulitan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. (Wawancara, 28 Maret 2023)



e. Tindak lanjut

Tindak lanjut bertujuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa depan. Tindak lanjut yang dilakukan guru RA Al-Hilal 3 Pucangan dalam pengembangan kecerdasan naturalis adalah dengan pemberian tugas kepada anak untuk dikerjakan di rumah. Misalnya merawat tanaman yang dimiliki maupun merawat hewan yang dimiliki di rumah. (Wawancara, 28 Maret 2023)

f. Kolaborasi dengan orang tua

Pada pelaksanaan kolaborasi dengan orang tua biasanya guru memberikan tugas rumah yang melibatkan partisipasi orang tua, seperti proyek keluarga atau diskusi topik tertentu. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak, tetapi juga menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya anak diberikan tugas menyirami tanaman, merawat hewan peliharaan dan mengamati terjadinya siang dan malam. (Wawancara, 28 Juni 2023)

### **3. Interpretasi Data Penelitian Implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo.**

Penelitian ini berfokus pada implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *Outing Class* pada kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. Di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura, Ibu Salis Marchamah, S.Pd. selaku guru kelompok B, beliau berupaya mengembangkan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class*. Beliau memilih pembelajaran *outing class* dengan metode tanaman sebagai alat peraga dan belajar melalui alam. karena *outing class* karena melalui *outing class*, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan alam dan lingkungan alaminya. Mereka dapat mengamati tanaman, hewan, ekosistem, dan fenomena alam lainnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai aspek alam dan bagaimana semuanya saling terhubung. Berikut upaya guru dalam pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class*:

#### **a. Perencanaan pembelajaran**

Perencanaan dalam pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* di RA Al-Hilal 3 Pucangan sudah cukup baik karena sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru telah membuat RPPH. Perencanaan pembelajaran penting, karena perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang penting untuk

mencapai pembelajaran yang efektif. Dengan merencanakan pembelajaran dengan baik, guru dapat memastikan bahwa pengajaran mereka terarah, relevan, dan menarik bagi siswa, sehingga membantu mencapai tujuan pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

Secara umum kata Perencanaan Pembelajaran tersusun dari dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Jika dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Ida rindaningsih 2019). Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun pedoman pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah aktifitas berfikir, menganalisis, mempertimbangkan, dan memutuskan suatu rencana pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut (Farida Jaya 2019) Perencanaan Pembelajaran adalah proses menspesifikasi kondisikondisi serta menganalisis kebutuhan siswa untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro.

b. Pengenalan materi

Pengenalan materi di RA Al-Hilal 3 biasanya disampaikan melalui pembahasan teori, contoh-contoh, dan ilustrasi visual yang memudahkan pemahaman. Pendekatan ini membantu siswa untuk

membentuk konsep-konsep awal dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya (observasi, 3 April 2023).

Pada pengenalan materi guru mengenalkan materi pembelajaran kepada anak-anak sesuai tema yang telah ditentukan. Biasanya guru menggunakan video untuk melakukan pengenalan materi kepada anak. Video tersebut sesuai dengan tema pada hari itu (observasi, 03 April 2023). Pengenalan materi pembelajaran yang baik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mempengaruhi motivasi dan pemahaman siswa. Dengan demikian, penting bagi guru untuk merencanakan dan menyampaikan pengenalan materi yang tepat guna untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Langkah pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup merupakan tahapan penting dalam mengajar yang harus diikuti oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam melakukan langkah-langkah tersebut, guru diharapkan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, memperkenalkan topik pembelajaran secara menarik, menjelaskan materi dengan baik, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut yang tepat. Dengan begitu, siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Observasi, 28 Maret 2023)

Sesuai dengan yang paparkan oleh (Abdul Majid, 2014: 129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

#### 1) Pembukaan

Pada pembukaan, guru biasanya akan memulai dengan mengucapkan salam, membaca do'a sebelum belajar, menghafal syahadat beserta artinya, menghafalkan surat pendek, menghafal hadits-hadits pilihan, bernyanyi dan melihat video sesuai tema yang telah ditentukan. Setelah itu Guru juga dapat mengajak anak-anak untuk bermain atau melakukan aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat, terkait dengan tema pembelajaran. Selain itu, pembukaan juga dapat diisi dengan cerita atau dongeng yang relevan dengan tema pembelajaran hari itu untuk membantu anak-anak memahami konsep yang diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Suasana yang menyenangkan dan akrab dibangun oleh guru dengan cara berbicara dengan anak-anak dengan ramah, senyum, dan bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat membantu anak-anak merasa nyaman dan senang dalam belajar sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembukaan pembelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik minat siswa, membangkitkan motivasi belajar, memfasilitasi pemahaman siswa, dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembukaan pembelajaran juga bertujuan untuk memperkenalkan topik pembelajaran kepada siswa, memberikan gambaran umum tentang topik tersebut, mengaitkan topik pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan memberikan penjelasan tentang cara siswa dapat mengaplikasikan materi pembelajaran tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, pembukaan pembelajaran juga bertujuan untuk membuka komunikasi antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain, sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif.

Pembukaan atau kegiatan awal dalam pembelajaran sangat penting karena dalam mempersiapkan siswa untuk belajar dengan efektif. Mereka membantu menciptakan lingkungan yang kondusif, memotivasi siswa, mengaktifkan pengetahuan sebelumnya, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Sesuai dengan penjelasan Permendikbud No. 22 tahun 2016 ada lima langkah dalam kegiatan pendahuluan yakni menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan

sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2) Kegiatan inti

Metode pembelajaran *outing class* kelompok B melibatkan siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan meliputi memanen merawat tanaman, mengamati hewan, dan mengumpulkan sampel air dan tanah. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dan praktis yang dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang alam dan lingkungan sekitar, serta membantu mengembangkan kemampuan observasi, keterampilan analitis, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Observasi alam adalah kegiatan inti yang melibatkan anak-anak dalam mengamati dan memperhatikan lingkungan sekitar mereka. Dalam kegiatan ini, anak-anak akan belajar tentang berbagai objek alam seperti tumbuhan, binatang, dan benda-benda alami lainnya. Observasi alam penting untuk mengembangkan

keterampilan observasi, pengetahuan alam, dan pemahaman tentang hubungan antara manusia dan alam.

Selain observasi alam, anak-anak juga akan diajak untuk menjelajahi lingkungan sekitar mereka seperti kebun, taman, hutan, dan pantai. Kegiatan ini memungkinkan anak-anak untuk merasakan pengalaman alam secara langsung dan mempelajari tentang kehidupan alamiah. Mereka akan belajar tentang siklus hidup tumbuhan dan binatang, serta interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya.

Anak-anak juga akan diajak untuk menciptakan dan merawat taman atau kebun mini di lingkungan mereka. Kegiatan ini membantu anak-anak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan dan keberlanjutan hidup. Selain itu, mereka juga akan memelihara binatang peliharaan seperti ikan, burung, atau kucing, sehingga dapat memahami pentingnya memelihara binatang dan menjaga kesehatan serta kesejahteraan binatang peliharaan.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran *outing class* kelompok B mengajak siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar mereka. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis yang bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan observasi, pengetahuan alam, dan pemahaman tentang hubungan antara manusia dan alam.

Sesuai dengan penjelasan (Saefuddin,2014:68) kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

### 3) Penutup

Setelah *outing class*, anak-anak akan diajak untuk membuat lingkaran atau berkumpul untuk menceritakan pengalaman mereka saat *outing class* kepada teman-teman. Dalam penutup guru biasanya memberikan ringkasan singkat tentang topik yang telah dipelajari selama sesi pembelajaran. Kegiatan ini membantu memperjelas konsep dan memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup tentang materi tersebut. Setelah selesai memberi penjelasan guru memberikan waktu istirahat, anak-anak akan lebih mudah berkonsentrasi dan menyerap informasi baru dari guru. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan tema yang telah ditentukan. (Observasi, 3 April 2023)

#### d. Evaluasi pembelajaran

Dalam melakukan refleksi biasanya guru mengajukan pertanyaan reflektif kepada siswa supaya dapat membantu mereka memproses dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari.

Pertanyaan tersebut dapat berkaitan dengan pemahaman mereka tentang topik, penemuan baru yang mereka buat, atau kesulitan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. (Wawancara, 28 Maret 2023)

Dalam melakukan evaluasi guru menggunakan beberapa cara saat pembelajaran *outing class*, yaitu observasi langsung, wawancara dengan anak-anak, dan membuat hasil karya. Evaluasi dilakukan untuk menilai kemajuan belajar anak, termasuk interaksi anak dengan lingkungan sekitar, pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan, pengalaman mereka selama kegiatan berlangsung, serta seberapa jauh anak telah memahami materi yang diajarkan. Bentuk evaluasi yang digunakan meliputi penilaian anekdot, ceklis, dan hasil karya. Dengan cara ini, guru dapat memperoleh informasi yang komprehensif tentang kemajuan belajar anak selama *outing class*. Untuk penilaian terlampir di lampiran 02.

e. Tindak lanjut

Tindak lanjut bertujuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa depan. Tindak lanjut yang dilakukan guru RA Al-Hilal 3 Pucangan dalam pengembangan kecerdasan naturalis adalah dengan pemberian tugas kepada anak untuk dikerjakan di rumah. Misalnya merawat

tanaman yang dimiliki maupun merawat hewan yang dimiliki di rumah.

(Wawancara, 28 Maret 2023)

f. Kolaborasi dengan orang tua

Pada pelaksanaan kolaborasi dengan orang tua biasanya guru memberikan tugas rumah yang melibatkan partisipasi orang tua, seperti proyek keluarga atau diskusi topik tertentu. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak, tetapi juga menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

(Wawancara, 28 Juni 2023)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pengembangan kecerdasan naturalistik melalui metode pembelajaran *outing class* di Kelompok B RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo telah berhasil mengembangkan kecerdasan naturalistik anak. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengembangkan potensi kecerdasan naturalistik siswa, seperti kemampuan mengamati, memahami, dan menghargai alam dan lingkungan di sekitarnya. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *outing class* telah dilakukan dengan baik oleh guru, dengan menggunakan berbagai strategi, materi, dan metode pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak-anak. Pembukaan kelas juga penting untuk menciptakan suasana yang ramah dan nyaman bagi anak-anak untuk berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan metode pembelajaran *outing class* efektif dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo.

#### B. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah untuk memperluas program pembelajaran *outing class* ini ke seluruh tingkat pendidikan anak usia dini, karena program ini terbukti efektif dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik. Selain itu, penting juga untuk mempertahankan kualitas dan kontinuitas program agar anak-anak terus mengalami perkembangan

kecerdasan naturalistik yang optimal. Guru juga perlu terus mengembangkan diri dengan mempelajari strategi, materi, dan metode pengajaran yang baru dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Akhirnya, pihak sekolah dan orang tua perlu mendukung dan memberikan apresiasi yang cukup atas program ini untuk mendorong keberlanjutan dan kesuksesan program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad Susanto. (2017) *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminah, Siti. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Model Pembelajaran Outing class*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(1).
- Armstrong, T. (2017). *Multiple intelligences in the classroom*. ASCD.
- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multiple Di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Arsyad, A. (2019). *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Dacholfany, Ihsan dan Hasanah, Uswatun. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.
- Eka, S. S. (2016). *Outing class: Inovasi Pembelajaran di Luar Kelas*. Penerbit Cipta Inovasi Mandiri.
- Ermalia, Y. (2020). *Strategi Pembelajaran Diluar Kelas (Outing class) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Di PAUD Negeri Pembina Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*. Bengkulu: IAIN Bengkulu. Diakses pada 1 November 2022, dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4322/1/SKRIPSI%20YULIRMALIA.pdf>
- Fadlillah. 2017. *Bermain dan Permainan*. Jakarta: Kencana.
- Fakhrudin.Umar Asef. (2018). *Sukses menjadi Guru PAUD*. Jakarta: Remaja Rosdakarya,
- Hamid, A. (2019). *Outing class: Membawa Pembelajaran ke Alam Terbuka*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Haryanto, E. (2020). *Strategi pembelajaran efektif*. CV. Pustaka Setia.
- Jaya Farida. 2019, *Perencanaan Pembelajaran*.
- Kadek Ayu Astiti. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. di akses pada 25 Juni. 2023. <https://kbbi.web.id/didik>

- Kemendikbud. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khabib Sholeh., Fathur Rokhman, dkk. 2016. *Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kornhaber, M. L. (2013). *Multiple intelligences: Best ideas from research and practice*. Pearson.
- Kusnadi, E. (2014). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maryanti, S. Dkk. (2019). *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 4 No.1.
- Masganti, (2021) *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional*. Jakarta: Kencana
- Maulani, L. N. (2016). *Pelaksanaan Model Pembelajaran Outing Class Pada Kelas Melukis Anak Di Lembaga Sosial Masyarakat Rumah Hebat Indonesia, Banjarsari, Surakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Muhaimin, A., & Sari, DA (2014). *Outing class: Metode Baru Pembelajaran Luar Kelas*. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Muhammad yaumi. (2013). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligensi*. Jakarta: Dian Rakyat
- Munif Chatif. 2013. *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa
- Nashar (2014). *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Permendikbud. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Menteri Pendidikan.
- Pramono, R. (2022). *Panduan Pembelajaran Outdoor untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Punaji Setyosari. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Rachman, R. A., & Hidayat, N. (2020). *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuka Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 20(2).

- Rindaningsih Ida. 2019, *Buku Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran MI*, Sidoarjo: Umsida Press
- Rismawati, E., & Setyosari, P. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Outdoor melalui Outing class pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu*, 3(1),
- Rohmad. (2017). *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rosyid. (2019). *Outdoor Learning belajar di luar kelas*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusman.(2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Safitri, A. R., & Alfitri, D. (2018). *Outing class: Konsep dan Implementasi Pembelajaran Luar Kelas*. Penerbit Pustaka Mandiri.
- Sanjaya, W. (2019). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran: pendekatan teori dan praktik*. Kencana.
- Sari, D. W. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Savitri, I.M. (2019). *Montessori for Multiple Intellegences*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Seling. (2021). *Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan*. *Jurnal Program Studi*. Vol. 7, No. 1, Januari 2021. Diakses pada 1 November 2022, dari <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/734>
- Setiawan, A., & Putri, R. R. (2022). *Implementasi Pembelajaran Outing class untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2)
- Silverman, L. K. (Ed.). (2016). *Twice exceptional: Supporting and educating bright and creative students with learning difficulties*. Prufrock Press.
- Smeiawan dalam sujiono. (2010). *Pembelajaran Prasarana Penting dalam Pembelajaran*.
- Sternberg, R. J., & Kaufman, S. B. (Eds.). (2018). *The Cambridge handbook of intelligence*. Cambridge University Press.
- Subandi, R., & Permata, I. S. (2014). *The use of multiple intelligences approach in EFL classroom*. *Journal of Education and Practice*, 5(2),
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suwondo, A. (2015). *Outing class: Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Media Pembelajaran*. Penerbit PT Refika Aditama.

- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tina Talisa. 2014. *Kamus Lengkap 15 Milyar Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, Surabaya: Gali Ilmu.
- Wiyani Ardi Novan dan barnawi. 2016. *Format PAUD: konsep, karakteristik, dan implementasi pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin, Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegences)*. Jakarta: Kencana.
- Yaumil, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Zaiful Rosyid, dkk. (2019) “*Outdoor Learning Belajar Di Luar Kelas*”. Malang: Literasi Nusantara.

<https://www.greeners.co/berita/terbatas-kenali-alam-kecerdasan-naturalis-anak-di-perkotaan-akan-minim/>

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Dokumenter

1. Visi dan Misi RA Al-Hilal 3 Pucangan
2. Profil RA Al-Hilal 3 Pucangan
3. Data pendidik dan tenaga pendidik RA Al-Hilal 3 Pucangan
4. Data siswa/siswi RA Al-Hilal 3 Pucangan
5. Proses pembelajaran *outing class* RA Al-Hilal 3 Pucangan

### B. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis RA Al-Hilal 3 Pucangan
2. Situasi dan kondisi RA Al-Hilal 3 Pucangan
3. Proses pelaksanaan pembelajaran *outing class* RA Al-Hilal 3 Pucangan

### C. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala RA Al-Hilal 3 Pucangan?
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya RA Al-Hilal 3 Pucangan?
  - b. Apa visi dan misi berdirinya RA Al-Hilal 3 Pucangan?
  - c. Menurut ibu apakah pengembangan kecerdasan naturalis itu penting?
  - d. Kegiatan apa saja yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan naturalis?
  - e. Apa harapan utama dilakukan kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak?
  - f. Apa saja fasilitas atau sarana yang telah disediakan demi menunjang kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis?

## 2. Kepada Guru Kelas B2

- a. Metode atau strategi apa yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak
- b. Apa harapan guru dari pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak?
- c. Bagaimana kegiatan *outing class* ini direncanakan dan dilaksanakan dalam kelas? Apa yang menjadi fokus pembelajaran selama kegiatan tersebut?
- d. Apa manfaat yang Anda lihat dari penggunaan metode pembelajaran *outing class* dalam pengembangan kecerdasan naturalis siswa?
- e. Bagaimana respons siswa terhadap metode pembelajaran *outing class* ini? Apakah Anda melihat perubahan dalam pemahaman dan minat siswa terhadap materi pembelajaran?
- f. Terakhir, bagaimana Anda mengukur atau mengevaluasi keberhasilan dari implementasi metode pembelajaran *outing class* dalam pengembangan kecerdasan naturalis siswa?

## Lampiran 01: Field Note Observasi

## FIELD NOTE

Kode : 001

Judul : Meminta Izin Penelitian

Tempat : RA Al-Hilal 3 Pucangan

Waktu : Senin, 27 Maret 2023

Pada hari Senin, 27 Maret 2019 peneliti datang ke RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura. Peneliti menemui Kepala Sekolah RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura, yang sedang berada di ruang kepala sekolah. Beliau bernama Ibu Ina Ismiyati, S.Pd.I. Kepada Ibu Ina Ismiyati, S.Pd.I. Peneliti meminta izin bahwa peneliti akan melakukan penelitian di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura mengenai Implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B. Peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah yang bersangkutan dengan apa yang mau diteliti.

## FIELD NOTE

Kode : 002

Judul : Observasi Kegiatan Belajar

Tempat : RA Al-Hilal 3 Pucangan

Waktu : Selasa, 28 Maret 2023

Pada hari selasa, 28 Maret 2023, peneliti menemui Salis Marchamah, S.Pd. selaku guru kelas B2 untuk melakukan wawancara mengenai implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan kepada guru kelas B2 tersebut. Beliau menjelaskan bagaimana implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura.

## FIELD NOTE

- Judul : Wawancara mengenai kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis melalui metode *outing class*
- Informan : Ibu Ina Ismiyati, S. Pd. I (Kepala Sekolah)
- Tempat : Ruang Guru RA Al-Hilal 3 Pucangan
- Waktu : 27 Maret 2023
- Peneliti : Assalamualaikum, Ibu Ina. Saya ingin melakukan wawancara dengan Ibu mengenai implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* kelompok B di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. Apakah Ibu bersedia?
- Kepala Sekolah: Waalaikumsalam. Tentu, saya sangat bersedia untuk berbicara tentang hal tersebut. Silakan ajukan pertanyaan.
- Peneliti : Terima kasih, bu. Pertama-tama, mohon jelaskan kepada saya menurut ibu apakah pengembangan kecerdasan naturalis itu penting?
- Kepala Sekolah: Sebagai kepala sekolah, saya percaya bahwa pengembangan kecerdasan naturalis sangat penting bagi perkembangan anak. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengamati dan memahami alam serta lingkungan sekitar kita. Kemampuan ini

membantu anak-anak mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan alam dan menjalani kehidupan yang berkelanjutan.

Pengembangan kecerdasan naturalis memiliki beberapa manfaat penting. Pertama, hal ini dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. Mereka akan belajar untuk menghargai keanekaragaman hayati dan menjaga lingkungan agar tetap lestari.

Kedua, pengembangan kecerdasan naturalis dapat merangsang rasa ingin tahu anak tentang alam dan dunia di sekitarnya. Anak-anak akan cenderung lebih tertarik untuk belajar dan mengeksplorasi alam, sehingga memperluas pengetahuan mereka secara keseluruhan.

Selain itu, pengembangan kecerdasan naturalis juga dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan observasi dan pemecahan masalah. Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis yang baik akan mampu mengamati dengan teliti, memperhatikan detail-detail kecil, dan menghubungkan pola-pola yang terdapat dalam alam. Hal ini dapat membantu mereka dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan yang lebih baik.

Dalam era saat ini, di mana masalah lingkungan semakin kompleks dan penting, pengembangan kecerdasan naturalis menjadi semakin relevan. Anak-anak yang memiliki pemahaman yang kuat tentang

alam dan lingkungan akan menjadi generasi yang lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah, saya sangat mendukung pengembangan kecerdasan naturalis sebagai bagian penting dari pendidikan. Kami akan terus mendorong aktivitas dan program yang melibatkan anak-anak dalam eksplorasi alam, studi lingkungan, dan pemahaman tentang keanekaragaman hayati.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan naturalis?

Kepala Sekolah: Dalam pengembangan kecerdasan naturalis, ada beberapa kegiatan yang dapat digunakan mbak. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengembangan kecerdasan naturalis yaitu:

Observasi Alam: Melakukan pengamatan langsung terhadap alam dan lingkungan sekitar. Ini dapat meliputi mengamati tanaman, binatang, geologi, cuaca, dan ekosistem secara keseluruhan. Melalui observasi ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya.

Kegiatan Berkebun: Melibatkan siswa dalam kegiatan bercocok tanam dan merawat tanaman. Ini dapat mencakup menanam, menyiram, memberi pupuk, dan memantau pertumbuhan tanaman. Kegiatan berkebun ini dapat membantu siswa mengembangkan

pemahaman tentang siklus hidup tanaman, pola tumbuh kembang, serta pentingnya menjaga lingkungan alami.

Penjelajahan Alam: Mengajak siswa untuk menjelajahi alam bebas, seperti hutan, pantai, atau taman nasional. Selama penjelajahan, siswa dapat mengamati flora dan fauna, mempelajari ekosistem, serta menghargai keindahan alam. Ini dapat melibatkan kegiatan seperti hiking, camping, atau studi lapangan, dan masih ada lagi yang lain.

Peneliti : Apa harapan utama dilakukan kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak?

Kepala Sekolah: Harapan utama dilakukan kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak adalah sebagai berikut:

Mengembangkan Rasa Kehumasan dan Kepedulian Lingkungan: Melalui kegiatan yang melibatkan observasi alam, kebun sekolah, penjelajahan alam, atau kegiatan konservasi, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan rasa kehumasan dan keprihatinan terhadap lingkungan di sekitar mereka. Mereka akan belajar untuk menghargai keindahan alam, melindungi dan merawat alam, serta mengenali pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

Meningkatkan Keterampilan Pengamatan dan Penelitian: Kegiatan pengamatan alam dan pencatatan dalam jurnal alam dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan pengamatan

yang tajam. Mereka akan belajar memperhatikan detail, mengidentifikasi pola, dan memahami perubahan yang terjadi dalam alam. Selain itu, kegiatan penelitian tentang flora dan fauna, ekosistem, atau fenomena alam lainnya dapat mengasah keterampilan riset dan analisis mereka.

**Membangun Keterhubungan dengan Alam:** Diharapkan kegiatan-kegiatan ini dapat membantu anak-anak membangun keterhubungan yang kuat dengan alam. Melalui pengalaman langsung, mereka akan mengembangkan rasa kekaguman, rasa takjub, dan keingintahuan terhadap alam. Mereka akan belajar bahwa mereka adalah bagian dari alam dan memiliki tanggung jawab untuk menjaganya.

**Mendorong Kreativitas dan Ekspresi Diri:** Kegiatan seni terinspirasi alam, seperti melukis, menggambar, atau membuat kerajinan dari bahan alami, dapat merangsang kreativitas anak-anak. Mereka dapat mengekspresikan pengalaman dan perasaan mereka terhadap alam melalui karya seni mereka. Hal ini juga dapat menjadi sarana untuk mengeksplorasi imajinasi mereka dan mengasah keterampilan artistik.

**Mengembangkan Kesadaran Ekologi:** Diharapkan melalui kegiatan-kegiatan ini, anak-anak akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keberlanjutan dan kelestarian

lingkungan. Mereka akan belajar tentang dampak manusia terhadap alam dan mengenali tindakan yang dapat mereka lakukan untuk menjaga ekosistem yang sehat. Kesadaran ekologi ini diharapkan akan terbawa oleh anak-anak ke dalam kehidupan sehari-hari mereka dan mempengaruhi pilihan-pilihan mereka di masa depan.

Melalui harapan-harapan ini, diharapkan kegiatan pengembangan kecerdasan naturalis dapat membantu anak-anak menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan, memiliki pemahaman yang mendalam tentang hubungan manusia dengan alam, dan menjadi pelindung alam yang bertanggung jawab.

Peneliti : Apa saja fasilitas atau sarana yang telah disediakan demi menunjang kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis?

Kepala Sekolah: Untuk mendukung kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis, berikut adalah beberapa contoh fasilitas atau sarana yang dapat disediakan mbak, yaitu: Taman Sekolah, Ruang Kelas Terbuka, Kolam atau Kebun Binatang, Lingkungan sekolahan dan Teknologi Interaktif, dan membawa alat peraga asli kedalam kelas (hewan, tumbuhan, sayuran dll), karena letak sekolahan yang dekat dengan sawah dan kebun yang dimanfaatkan untuk KWT (Kelompok Wanita Tani) anak-anak biasanya diajak kesana mbak.

Peneliti : Terima kasih banyak atas wawancara yang berharga ini, Bu Ina. Saya mengapresiasi upaya Anda dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *outing class* untuk pengembangan kecerdasan naturalis siswa. Semoga keberhasilan ini dapat terus memberikan manfaat bagi para siswa di RA Al-Hilal 3 Pucangan.

Kepala Sekolah: Terimakasih Kembali mbak semoga wawancara ini dapat membantu anda dalam melakukan pengerjaan skripsi.

## FIELD NOTE

- Judul : Wawancara mengenai kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis melalui metode *outing class*
- Informan : Salis Marchamah, S. Pd (Guru Kelas)
- Tempat : Ruang Kelas B2 RA Al-Hilal 3 Pucangan
- Waktu : 28 Maret 2023
- 
- Peneliti : Assalamu'alaikum, Bu Salis. Terima kasih telah bersedia untuk diwawancarai mengenai implementasi pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode pembelajaran *outing class* di RA Al-Hilal 3 Pucangan. Apakah Anda bersedia menjawab beberapa pertanyaan?
- Guru Kelas : Wa'alaikumussalam. Tentu, saya dengan senang hati akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang Anda ajukan.
- Peneliti : Baik, pertama-tama, Metode atau strategi apa yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui metode *outing class*?
- Guru Kelas : Dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan *outing class*, saya sebagai guru kelas menggunakan beberapa metode atau strategi berikut: Observasi Alam,

Penjelajahan Lingkungan, Kegiatan Bertanam Pencitraan Visual, Kolaborasi dalam Penelitian dan Proyek Konservasi mbak.

Peneliti : Bagaimana kegiatan *outing class* ini direncanakan dan dilaksanakan dalam kelas? Apa yang menjadi fokus pembelajaran selama kegiatan tersebut?

Guru Kelas: Kegiatan *outing class* direncanakan dengan mempertimbangkan kurikulum yang ada dan mengidentifikasi konsep atau topik pembelajaran yang dapat dijelaskan atau diamati secara langsung di lingkungan alam sekitar. Kami membuat rencana pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan evaluasi yang sesuai.

Selama kegiatan *outing class*, fokus pembelajaran kami adalah mengembangkan kecerdasan naturalis siswa melalui pengamatan, pengumpulan data, analisis, dan penilaian dalam konteks lingkungan alam sekitar. Misalnya, kami bisa mengamati tanaman, serangga, atau siklus alam yang terjadi di sekitar kita. Kami juga mendorong siswa untuk mengembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan memahami pentingnya menjaga kelestariannya.

Peneliti : Apa manfaat yang Anda lihat dari penggunaan metode pembelajaran *outing class* dalam pengembangan kecerdasan naturalis siswa?

Guru Kelas: Penggunaan metode pembelajaran *outing class* memberikan banyak manfaat bagi pengembangan kecerdasan naturalis siswa. Pertama, siswa dapat belajar secara langsung melalui pengamatan dan eksplorasi di lingkungan alam sekitar, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep dengan lebih mendalam. Kedua, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analisis melalui observasi dan pengumpulan data. Ketiga, metode ini dapat memperkuat hubungan siswa dengan alam dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Peneliti : Bagaimana respons siswa terhadap metode pembelajaran *outing class* ini? Apakah Anda melihat perubahan dalam pemahaman dan minat siswa terhadap materi pembelajaran?

Guru Kelas: Respons siswa terhadap metode pembelajaran *outing class* sangat positif. Mereka sangat antusias dan tertarik dengan kegiatan di luar ruangan. Saya melihat perubahan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Mereka lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dengan melihat contoh nyata di lingkungan sekitar. Selain itu, minat siswa terhadap materi juga meningkat karena pengalaman langsung yang mereka dapatkan.

Peneliti : Terakhir, bagaimana Anda mengukur atau mengevaluasi keberhasilan dari implementasi metode pembelajaran *outing class* dalam pengembangan kecerdasan naturalis siswa?

Guru Kelas : Kami menggunakan berbagai cara untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi metode pembelajaran *outing class*. Kami mengamati partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan *outing class*. Kami juga menggunakan instrumen penilaian seperti lembar observasi, laporan hasil pengamatan, dan proyek-proyek kelompok yang melibatkan penggunaan kecerdasan naturalis. Selain itu, kami juga melakukan refleksi bersama dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman dan pembelajaran yang mereka dapatkan.

Peneliti : Terima kasih banyak atas wawancara yang berharga ini, Bu Sali.s. Kami mengapresiasi upaya Anda dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *outing class* untuk pengembangan kecerdasan naturalis siswa. Semoga keberhasilan ini dapat terus memberikan manfaat bagi para siswa di RA Al-Hilal 3 Pucangan.

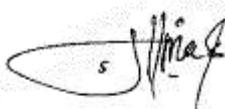
Guru Kelas: Terima kasih juga kepada Anda. Saya berharap metode pembelajaran *outing class* dapat menjadi inspirasi bagi guru lain untuk mengembangkan kecerdasan siswa di luar kelas.

Lampiran 02: Dokumen-dokumen RA Al-Hilal 3 Pucangan

**DAFTAR NAMA ANAK KELAS B2**  
**RA AL-HILAL 3 PUCANGAN TAHUN 2022/2023**

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	
			L	P
1	Abdurrohman Labib Assidiq	Sukoharjo, 10 April 2017	L	
2	Arlita Dian Pradista	Sukoharjo, 6 Oktober 2016		P
3	Galuh Citraputri Anditi	Sukoharjo, 20 Februari 2017		p
4	Rayhan Akbar Pamungkas	Boyolali, 27 April 2016	L	
5	Mina Husaniyah	Boyolali, 9 Desember		p
6	Afnan Fausto Saadan	Kota Bogor, 11 September 2016	L	
7	Zehan Dzakiyy Alfarizqi	Boyolali, 27 Februari 2016	L	
8	Ahmad Abay Raffasya	Sleman, 2 April 2017	L	
9	Azzahra Eka Anindita	Karanganyar, 31 Maret 2016		P
10	Aisyah Putri Nurjannah	Surakarta, 8 Januari 2017		P
11	Kenisha Adzkiya Zalfaasha	Surakarta, 10 September 2016		P
12	Byantara Grha Magani	Surakarta, 13 Desember 2016	L	
13	Aldiano Setiawan Putra	Klaten, 25 Mei 2016	L	
14	Rafael Nazriel Hernandes	Boyolali, 6 Agustus 2016	L	
15	Muhammad Rafif Zhafran Aqila	Klaten, 23 Juli 2016	L	
16	Aerilyn Bellavania	.....14 Desember .....		P
17	Kanaya Syabila Humaira	Sukoharjo, 7 April 2017		P
18	Lintang Cahyaning Ratri	Klaten, 26 April 2017		P
19	Muhammad Alfatih Hidayatullah	Boyolali, 25 Mei 2016	L	
<b>Jumlah Laki-Laki</b>			<b>10</b>	<b>9</b>
<b>Jumlah Anak Kelas B2</b>			<b>19</b>	

Mengetahui,  
Kepala RA Al Hilal 3 Pucangan



Ina Ismiyati, S.Pd.I

Sukoharjo, 14 Juli 2022  
Wali Kelas B1



Salis Marchamah, S. Pd.



## Lampiran RPPH RA Al-Hilal 3 Pucangan



**YAYASAN AL-HILAL KARTASURA**  
**Islamic Education School**  
**RAUDHOTUL ATHFAL AL-HILAL 3**  
**PUCANGAN KARTASURA**

Alamat : Citran Rt. 03/11 Pucangan Kartasura Sukoharjo  
 Email : [alhilal3kartasura@yahoo.com](mailto:alhilal3kartasura@yahoo.com) HP. 081 548 591 779

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**RA AL HILAL 3 PUCANGAN**

Semester / Minggu/ Hari	: I / 15 / 1
Kelompok Usia	: B2 (5-6 Tahun)
Alokasi Waktu	: 07.30 s.d 11.30
Hari/ Tanggal	: Kamis, 19 Januari 2023
Tema/ Sub Tema/ Sub-Sub Tema	: Tanaman/ Tanaman Buah/ Tanaman Pepaya
Model Pembelajaran	: <i>Outing class</i>
Metode Pembelajaran	: Unjuk Kerja, Demonstrasi, Tanya Jawab
Strategi Pembelajaran	: <i>Problem Based Learning</i>
Pendekatan	: HOTS, SAINTIFIC, STEAM, TPACK

**KOMPETENSI INTI**

- KI-1 : Menerima ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif, dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/ pengasuh dan teman.
- KI-3 : Mengenali diri, keluarga lingkungan sekitar budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: Mengamati, dengan indera (melihat, mendengar, menghidung, merasa, meraba), menanya, mengumpulkan informasi; mengolah informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
- KI-4 : Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, music, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

➤ **KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN**  
**KOMPETENSI**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
<p><b>NILAI AGAMA DAN MORAL</b>            1.1. Mengenal Tuhan melalui ciptaan Nya            1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan            2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik atau pengasuh dan teman            3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia            4.2 Menunjukkan perilaku santun</p>	<p>1.1.3 Bersyukur atas tanaman buah yang diciptakan Allah untuk manusia            DQ.2 Menghafal QS. At-Takatsur            4.2.2 Memberi dan membalas salam</p>
<p><b>FISIK MOTORIK</b>            3.3 Mengenal anggota tubuh fungsi dan gerakannya, untuk mengembangkan motorik kasar dan halus            4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus</p>	<p>3.3.5 Senam            3.3.6 Koordinasi motorik halus</p>
<p><b>KOGNITIF</b>            2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu            3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)            4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya</p>	<p>4.6.4 Penyusunan pola secara berurutan dan benar            4.6.7 Mengenal konsep dan lambang bilangan</p>
<p><b>BAHASA</b>            3.11 Memahami Bahasa ekspresif (mengungkapkan Bahasa secara verbal dan nonverbal)            4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif            3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p>	<p>3.11.5 Tanya jawab tentang keterangan/ informasi            4.10.3 Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan</p>

<b>4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</b>	
<b>SOSIAL EMOSIONAL</b> <b>2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya</b> <b>2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama</b> <b>3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain</b> <b>4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara jujur</b>	2.6.2 Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 2.9.3 Mau meminjamkan miliknya dengan senang hati 2.9.5 Mau berbagi dengan teman
<b>SENI</b> <b>2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</b>  <b>2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis</b>  <b>3.8 Mengenal lingkungan alam (tanaman)</b>  <b>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</b> <b>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</b>	3.15.3 Senang mengikuti irama musik 4.15.4 Kegiatan menggambar pohon pepaya

➤ **TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Anak terbiasa berbaris dengan tertib
2. Anak terbiasa bersyukur terhadap Allah Swt
3. Anak terbiasa menghafal QS. At-Takatsur
4. Anak dapat mengetahui bagian-bagian pohon pepaya
5. Anak dapat menggambar
6. Anak dapat mentaati aturan di dalam kelas
7. Anak dapat menampilkan karya seni sederhana

➤ **MATERI PEMBELAJARAN**

1. Menghafalkan QS. At-Takatsur
2. Menyebutkan bagian-bagian pohon pepaya
3. Menyusun huruf nama pepaya dengan kartu huruf
4. Menggambar pohon pepaya

➤ **MATERI PEMBIASAAN**

1. Upacara
2. Membiasakan bersyukur atas nikmat Allah Swt
3. Membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam

4. Membiasakan sholat dhuha
5. Membiasakan Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
6. Muroja'ah surat-surat pendek, do'a harian
7. Membiasakan Mencuci tangan menggunakan sabun, masuk dalam SOP sebelum dan sesudah kegiatan
8. Membiasakan berperilaku jujur
9. Membiasakan makan makanan yang sehat dan bergizi
10. Membiasakan memakai sepatu dengan mandiri
11. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
12. Terbiasa merapihkan sepatu dan alat main

➤ **ALAT DAN BAHAN**

NAM	:	Peralatan sholat (mukena, sarung, peci)
FM	:	Anak, speaker aktif, pensil
KOG	:	Pohon pepaya
BHS	:	Kartu huruf
SOSEM	:	Pohon Pepaya
SENI	:	Pensil, lembar kerja anak

➤ **LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

KEGIATAN	WAKTU
<b>A. PEMBUKAAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Penerapan SOP Pembukaan</li> <li>❖ Berdo'a sebelum belajar</li> <li>❖ Muroja'ah surat pendek QS. Al Fatihah</li> <li>❖ Menghafalkan QS. At-Takatsur</li> <li>❖ Bercakap-cakap tentang bagian-bagian pohon pepaya</li> <li>❖ Mengamati langsung bagian-bagian pohon pepaya</li> </ul>	<b>08.00-08.30</b>
<b>B. KEGIATAN INTI</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Kegiatan 1 Menyebutkan bagian-bagian pohon pepaya</b> Mengamati : Anak mengamati bagian-bagian pohon pepaya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanya : Guru menanya kepada anak tentang bagian-bagian pohon pepaya?</li> <li>• Mengumpulkan informasi : Anak memahami tentang bagian-bagian pohon pepaya</li> <li>• Menalar : Anak dapat menalar tentang bagian-bagian pohon pepaya</li> </ul> </li> </ol>	<b>08.30-09.30</b>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkomunikasikan : Anak dapat menyebutkan bagian-bagian pohon pepaya</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan 2 Menyusun nama pohon pepaya dengan kartu huruf</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati : Anak mengamati pohon pepaya</li> <li>• Menanya : Guru menanya kepada anak huruf yang ada dalam nama pohon pepaya</li> <li>• Mengumpulkan informasi : Anak memahami huruf yang ada di pohon papaya</li> <li>• Menalar : Anak dapat mengetahui pohon pepaya</li> <li>• Mengkomunikasikan : Anak dapat menyusun nama pohon pepaya dengan kartu huruf</li> </ul> <p><b>3. Kegiatan 3 Menggambar pohon pepaya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati : Anak mengamati pohon pepaya</li> <li>• Menanya : Guru menanya siapa yang dirumahnya punya pohon pepaya?</li> <li>• Mengumpulkan informasi : Anak dapat memahami penjelasan dari guru</li> <li>• Menalar : Anak dapat menalar tentang bentuk pohon papaya</li> <li>• Mengkomunikasikan : Anak dapat menggambar pohon pepaya</li> </ul> <p><b>UNSUR-UNSUR STEAM</b></p> <p><b>Sains</b> : Anak dapat mengenal bagian-bagian pohon pepaya</p> <p><b>Technology</b>: Penyampaian materi dengan menggunakan laptop dan speaker aktif</p> <p><b>Anginering</b> : Anak mengetahui langkah-langkah pada tiap kegiatan main</p> <p><b>Art</b> : Menggambar pohon pepaya</p> <p><b>Mathematic</b> : Menghitung jumlah pohon papaya</p>	
<p><b>ISTIRAHAT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Cuci tangan</li> <li>❖ Berdo'a sebelum makan, dan sesudah makan</li> <li>❖ Makan snack dari sekolah</li> <li>❖ Bermain bebas sesuai minat anak</li> </ul>	<b>09.30-10.00</b>
<p><b>RECALLING</b></p>	

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanya Jawab tentang kegiatan main yang telah dilakukan anak</li> <li>2. Menanyakan perasaan anak selama mengikuti kegiatan di sekolah hari ini</li> <li>3. Memberikan reward kepada anak</li> </ol> <p><b>C. PENUTUP</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan</li> <li>2. Menginformasikan kegiatan untuk besok</li> <li>3. Berdo'a</li> <li>4. Salam</li> <li>5. Pulang</li> </ol>	<b>10.00-10.30</b>
---	--------------------

➤ **RENCANA PENILAIAN**

**1. Indikator Penilaian**

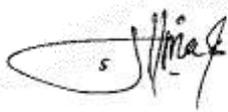
PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR
NILAI AGAMA DAN MORAL	1.1 3.2-4.2	1.1.3 Bersyukur atas tanaman pepaya yang diciptakan Allah untuk manusia 4.2.2 Memberi dan membalas salam DQ.2 Menghafal QS. At-Takatsur
FISIK MOTORIK	3.3-4.3	3.3.5 Senam
KOGNITIF	3.6-4.6	4.6.1 Mengelompokkan benda atau jenis minuman berdasarkan warnanya
BAHAS	3.11-4.11	3.11.5 Tanya jawab tentang keterangan/ informasi
SOSEM	2.6	2.6.2 Mentaati aturan kelas, kegiatan atau aturan saat minum
SENI	3.15-4.15	3.15.3 Senang mengikuti irama musik 4.15.4 Kegiatan menggambar pohon pepaya

## 2. Tehnik Penilaian

- a. Cheklist
- b. Anekdote
- c. Hasil Karya

Kartasura, 18  
Januari 2023

Mengetahui,  
Kepala RA Al Hilal 3  
Pucangan



Ina Ismiyati, S.Pd.I

Wali Kelas B1



Salis Marchamah, S.  
Pd.

Guru Pendamping  
Kelas B



Puput Khusnul  
Khotimah, S.Pd



**YAYASAN AL-HILAL KARTASURA**  
**Islamic Education School**  
**RAUDHOTUL ATHFAL AL-HILAL 3**  
**PUCANGAN KARTASURA**

alamat : Citran Rt. 03/11 Pucangan Kartasura Sukoharjo  
 -----il : [alhilal3kartasura@yahoo.com](mailto:alhilal3kartasura@yahoo.com) HP. 081 548 591 779

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**RA AL HILAL 3 PUCANGAN**

Semester / Minggu/ Hari	: I / 15 / 1
Kelompok Usia	: B2 (5-6 Tahun)
Alokasi Waktu	: 07.30 s.d 10.30
Hari/ Tanggal	: Senin, 3 April 2023
Tema/ Sub Tema/ Sub-Sub Tema	: Hewan/ Hewan Ternak/ Ayam
Model Pembelajaran	: <i>Outing class</i>
Metode Pembelajaran	: Unjuk Kerja, Demonstrasi, Tanya Jawab
Strategi Pembelajaran	: Problem Based Learning
Pendekatan	: HOTS, SAINTIFIC, STEAM, TPACK

**KOMPETENSI INTI**

- KI-1 : Menerima ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif, dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/ pengasuh dan teman.
- KI-3 : Mengenali diri, keluarga lingkungan sekitar budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: Mengamati, dengan indera (melihat, mendengar, menghidung, merasa, meraba), menanya, mengumpulkan informasi; mengolah informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
- KI-4 : Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, music, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

➤ **KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN**  
**KOMPETENSI**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
<p><b>NILAI AGAMA DAN MORAL</b>            1.2.Mengenal tuhan melalui ciptaan Nya            1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan            2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik atau pengasuh dan teman            3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia            4.2 Menunjukkan perilaku santun</p>	<p>1.1.3 Bersyukur atas hewan yang diciptakan Allah untuk manusia            DQ.2 Menghafal QS. Al-Maun            DD.5 Menghafal do'a kedua orang tua            4.2.2 Memberi dan membalas salam</p>
<p><b>FISIK MOTORIK</b>            3.3 Mengenal anggota tubuh fungsi dan gerakannya, untuk mengembangkan motorik kasar dan halus            4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus</p>	<p>3.3.5 Senam            3.3.6 Koordinasi motorik halus</p>
<p><b>KOGNITIF</b>            2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu            3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama,warna, bentuk, ukuran,pola,sifat,suara,tekstur,fungsi,dan ciri-ciri lainnya)            4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama,warna, bentuk, ukuran,pola,sifat,suara,tekstur,fungsi,dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya</p>	<p>4.6.4 Penyusunan pola secara berurutan dan benar            4.6.7 Mengenal konsep dan lambang bilangan</p>
<p><b>BAHASA</b>            3.11 Memahami Bahasa ekspresif (mengungkapkan Bahasa secara verbal dan non verbal)            4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif            3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p>	<p>3.11.5 Tanya jawab tentang keterangan/ informasi            4.10.3 Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan</p>

<b>4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</b>	
<b>SOSIAL EMOSIONAL</b> <b>2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya</b> <b>2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama</b> <b>3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain</b> <b>4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara jujur</b>	2.6.2 Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 2.9.3 Mau meminjamkan miliknya dengan senang hati 2.9.5 Mau berbagi dengan teman
<b>SENI</b> <b>2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</b> <b>2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik</b> <b>3.8 Mengenal lingkungan alam (tanaman)</b> <b>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</b> <b>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</b>	3.15.3 Senang mengikuti irama musik 4.15.4 Kegiatan menggambar ayam kesukaan

➤ **TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Anak terbiasa berbaris dengan tertib
2. Anak terbiasa bersyukur terhadap Allah Swt
3. Anak terbiasa menghafal QS. Al-Maun
4. Anak terbiasa menghafal do'a kedua orang tua
5. Anak dapat mengetahui bagian-bagian ayam
6. Anak dapat menghitung jumlah ayam
7. Anak dapat mentaati aturan di dalam kelas
8. Anak dapat menampilkan karya seni sederhana

➤ **MATERI PEMBELAJARAN**

1. Menghafalkan QS. Al-Maun
2. Menyebutkan bagian-bagian ayam
3. Menghitung jumlah ayam
4. Memberi makan ayam
5. Menggambar Ayam

➤ **MATERI PEMBIASAAN**

1. Upacara
2. Membiasakan bersyukur atas nikmat Allah Swt
3. Membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam
4. Membiasakan sholat dhuha

5. Membiasakan Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
6. Muroja'ah surat-surat pendek, do'a harian
7. Membiasakan Mencuci tangan menggunakan sabun, masuk dalam SOP sebelum dan sesudah kegiatan
8. Membiasakan berperilaku jujur
9. Membiasakan makan makanan yang sehat dan bergizi
10. Membiasakan memakai sepatu dengan mandiri
11. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
12. Terbiasa merapihkan sepatu dan alat main

➤ **ALAT DAN BAHAN**

NAM	:	Peralatan sholat (mukena, sarung, peci)
FM	:	Pensil, buku gambar
KOG	:	Ayam
BHS	:	Menyebutkan bagian-bagiann ayam
SOSEM	:	Kendang ayam
SENI	:	Buku gambar, pensil warna

➤ **LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

KEGIATAN	WAKTU
<b>A. PEMBUKAAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Penerapan SOP Pembukaan</li> <li>❖ Berdo'a sebelum belajar</li> <li>❖ Muroja'ah surat pendek QS. Al-Fatihah</li> <li>❖ Menghafalkan QS. Al-Maun</li> <li>❖ Menghafalkan do'a kedua orang tua</li> <li>❖ Bercakap-cakap tentang ayam</li> <li>❖ Mengamati ayam</li> </ul>	<b>08.00-08.30</b>
<b>B. KEGIATAN INTI</b> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Kegiatan 1 Menyebutkan bagian-bagian ayam</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati : Anak mengamati bagian-bagian dari ayam</li> <li>• Menanya : Guru menanya kepada anak tentang bagian-bagian ayam apa saja?</li> <li>• Mengumpulkan informasi : Anak memahami tentang bagian dari ayam</li> <li>• Menalar : Anak dapat menalar tentang jumlah ayam yang ada dikandang</li> <li>• Mengkomunikasikan : Anak dapat menyebutkan bagian-bagian dari ayam</li> </ul> </li> <li><b>2. Kegiatan 2 Memberi makan ayam</b></li> </ol>	<b>08.30-09.30</b>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati : Anak melihat guru saat memberi contoh memberi makan ayam</li> <li>• Menanya : Guru menanya kepada apa makanan ayam</li> <li>• Mengumpulkan informasi : Anak memahami cara memberi makan ayam</li> <li>• Menalar : Anak dapat mengetahui makanan ayam</li> <li>• Mengkomunikasikan : Anak dapat memberi makan</li> </ul> <p><b>3. Kegiatan 3 Menggambar ayam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati : Anak mengamati gambar ayam</li> <li>• Menanya : Guru menanya apakah anak bisa menggambar ayam?</li> <li>• Mengumpulkan informasi : Anak dapat memahami bentuk ayam</li> <li>• Menalar : Anak dapat menalar tentang bentuk ayam</li> <li>• Mengkomunikasikan : Anak dapat menggambar ayam</li> </ul> <p><b>UNSUR-UNSUR STEAM</b></p> <p><b>Sains</b> : Anak dapat mengenal bagian-bagian dari ayam</p> <p><b>Technology</b>: Penyampaian materi dengan menggunakan laptop dan speaker aktif</p> <p><b>Anginering</b> : Anak mengetahui langkah-langkah pada tiap kegiatan main</p> <p><b>Art</b> : Menggambar ayam</p> <p><b>Mathematic</b> : Menghitung jumlah ayam</p>	
<p><b>ISTIRAHAT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Cuci tangan</li> <li>❖ Berdo'a sebelum makan, dan sesudah makan</li> <li>❖ Makan snack dari sekolah</li> <li>❖ Bermain bebas sesuai minat anak</li> </ul>	<b>09.30-10.00</b>
<p><b>RECALLING</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanya Jawab tentang kegiatan main yang telah dilakukan anak</li> <li>2. Menanyakan perasaan anak selama mengikuti kegiatan di sekolah hari ini</li> <li>3. Memberikan reward kepada anak</li> </ol> <p><b>C. PENUTUP</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan</li> <li>2. Menginformasikan kegiatan untuk besok</li> <li>3. Berdo'a</li> <li>4. Salam</li> </ol>	<b>10.00-10.30</b>

## 5. Pulang

➤ **RENCANA PENILAIAN****1. Indikator Penilaian**

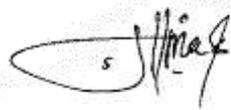
PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR
NILAI AGAMA DAN MORAL	1.1 3.2-4.2	1.1.3 Bersyukur atas hewan (ayam) yang diciptakan Allah untuk manusia 4.2.2 Memberi dan membalas salam DQ.2 Menghafal QS. Al-Maun DD.5 Menghafal do'a kedua orang tua
FISIK MOTORIK	3.3-4.3	3.3.5 Senam
KOGNITIF	3.6-4.6	4.6.1 Mengelompokkan benda sesuai jumlah bilangannya
BAHASA	3.11-4.11	3.11.5 Tanya jawab tentang keterangan/ informasi
SOSEM	2.6	2.6.2 Mentaati aturan kelas, kegiatan 2.9.5 Mau berbagi dengan teman
SENI	3.15-4.15	4.15.4 Kegiatan menggambar ayam

**2. Tehnik Penilaian**

- a. Cheklist
- b. Anekdote
- c. Hasil Karya

Kartasura, 31 Maret 2023

Mengetahui,  
Kepala RA Al Hilal 3  
Pucangan



Ina Ismiyati, S.Pd.I

Wali Kelas B1


Salis Marchamah, S.  
Pd.Guru Pendamping  
Kelas B

Puput Khusnul  
Khotimah, S.Pd



**YAYASAN AL-HILAL KARTASURA**  
**Islamic Education School**  
**RAUDHOTUL ATHFAL AL-HILAL 3**  
**PUCANGAN KARTASURA**

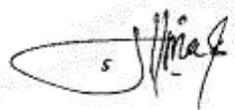
Alamat : Citran Rt. 03/11 Pucangan Kartasura Sukoharjo  
 Email : [alhilal3kartasura@yahoo.com](mailto:alhilal3kartasura@yahoo.com) HP. 081 548 591 779

**PENILAIAN CHECK LIST**  
**KELOMPOK B2**  
**TAHUN 2022/2023**

No	INDIKATOR	Nama Siswa																	
		Labib	Arlita	Galuh	Rayhan	Mina	Afnan	Zehan	Abay	Zahra	Aisyah	Byan	Aldi	Rafael	Zhafran	Belva	Kanaya	Lintang	Alfatih
1.	Terbiasa bersyukur atas tanaman pepaya yang diciptakan Allah untuk manusia																		
2.	Terbiasa memberi dan membalas salam	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B
3.	Menghafal QS. At-Takatsur	BS B	BS B	BS B	BS H	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS H	BS H	BS H	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B
4.	Mengikuti gerakan senam	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS H	BS B	BS H	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B
5.	Mengelompokkan benda atau	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B

	jenis minuman berdasarkan warnanya																			
6.	Tanya jawab tentang keterangan/informasi	BS B																		
7.	Mentaati aturan kelas, kegiatan atau aturan saat minum	BS B	BS H	BS B	BS H	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B									
8.	Senang mengikuti irama music	BS B	BS H	BS B	BS H	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B									
9.	Menggambar pohom papaya	BS B	BS H	BS H	BS H	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B									

Mengetahui,  
Kepala RA Al Hilal 3 Pucangan



Ina Ismiyati, S.Pd.I

Wali Kelas B1



Salis Marchamah, S. Pd.

Guru Pendamping  
Kelas B1



Puput Khusnul Khotimah, S.Pd



**YAYASAN AL-HILAL KARTASURA**  
**Islamic Education School**  
**RAUDHOTUL ATHFAL AL-HILAL 3**  
**PUCANGAN KARTASURA**

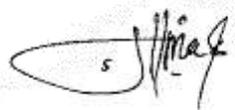
Alamat : Citran Rt. 03/11 Pucangan Kartasura Sukoharjo  
 Email : [alhilal3kartasura@yahoo.com](mailto:alhilal3kartasura@yahoo.com) HP. 081 548 591 779

**PENILAIAN CHECK LIST**  
**KELOMPOK B2**  
**TAHUN 2022/2023**

No	INDIKATOR	Nama Siswa																	
		Labib	Arlita	Galuh	Rayhan	Mina	Afnan	Zehan	Abay	Zahra	Aisyah	Byan	Aldi	Rafael	Zhafran	Belva	Kanaya	Lintang	Alfatih
1.	Terbiasa bersyukur atas hewan yang diciptakan Allah untuk manusia																		
2.	Terbiasa memberi dan membalas salam	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B
3.	Menghafal QS. Al-Maun	BS B	BS B	BS B	BS H	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS H	BS H	BS H	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B
4.	Mengikuti gerakan senam	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS H	BS B	BS H	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B
5.	Mengelompokkan benda sesuai	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B

	jumlah bilangannya																			
6.	Tanya jawab tentang keterangan/informasi	BS B																		
7.	Mentaati aturan kelas, kegiatan atau aturan saat minum	BS B	BS H	BS B	BS H	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B									
8.	Senang mengikuti irama music	BS B	BS H	BS B	BS H	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B									
9.	Kegiatan menggambar ayam	BS B	BS H	BS H	BS H	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B	BS B									

Mengetahui,  
Kepala RA Al Hilal 3 Pucangan



Ina Ismiyati, S.Pd.I

Wali Kelas B1



Salis Marchamah, S. Pd.

Guru Pendamping  
Kelas B1



Puput Khusnul Khotimah, S.Pd

**FOTO-FOTO KEGIATAN**



RA Al-Hilal 3 Pucangan



Halaman RA Al-Hilal 3  
Pucangan



Kegiatan baris sebelum masuk  
kelas

**Kegiatan Evaluasi**



Kegiatan *Outing class*



## Lampiran : Surat Tugas Pembimbing


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo, Telp: 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsai.ac.id E-mail: info@uinsai.ac.id

---

**SURAT TUGAS**

Nomor: B- ~~6883~~ /Un.20/F.III.1/PP.00.9/12/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Drs. Subandji, M.Ag.  
 NIP : 19610102 199803 1 001  
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Zulifah Aurora Safrina  
 NIM : 193131061  
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini  
 Semester : 7  
 Judul Skripsi : Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Kelompok B Di RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 08 Desember 2022  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I

  
 Dr. Hj. Siti Choliyah, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran : Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo. Telp: 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaii.ac.id E-mail: info@uinsaii.ac.id

---

Nomor : B- 1840 /Un.20/F. III.1/PP.00.9/3/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
 Kepala RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama	: Zulifah Aurora Safrina
NIM	: 193131061
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: 8
Judul Skripsi	: IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN OUTING CLASS KELOMPOK B DI RA AL-HILAL 3 PUCANGAN, KARTASURA, SUKOHARJO
Waktu Penelitian	: 27 Maret- Selesai
Tempat	: RA Al-Hilal 3 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 21 Maret 2023  
 a.n. Dekan  
  
  
 Siti Chusniyah, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19730416 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

